



**PENERAPAN BERMAIN BALOK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK KELOMPOK A1
DI TK DHARMA WANITA GRENDEN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Robithoh Wardatud Dawiyah
NIM 120210205081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSETUJUAN

**PENERAPAN BERMAIN BALOK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK KELOMPOK A1
DI TK DHARMA WANITA GRENDEN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

oleh:

Nama Mahasiswa : Robithoh Wardatud Dawiyah
NIM : 120210205081
Angkatan tahun : 2012
Daerah asal : Balung
Tempat, tanggal lahir : Jember, 28 Januari 1994
Jurusan/program : Ilmu Pendidikan / PG. PAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP 19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd
NIP 19550813 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Bermain Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 di Tk Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Kamis

tanggal : 23 Juni 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP 19561003 198212 2 001

Anggota I,

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP 19550813 198103 1 003

Anggota II,

Drs. Syarifuddin, M.Pd.

NIP 19580614 198702 2 001

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP 19610729 198802 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP 19540501 198303 1 005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT', atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW' yang telah membawa umatnya menuju jalan yang terang benderang. Segenap ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ini pada:

1. orang tua tercinta, Ibu Towiyah, S.Pd., Bapak To'at Edy Lestariyono, dan H. M. Khoiri. Terima kasih atas untaian doa yang selalu mengiringi langkahku, pengorbanannya, nasihat, motivasi dan limpahan kasih sayang yang tiada tara selama ini;
2. guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan ikhlas;
3. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

"Hubungan seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat satu bangunan, sebagian yang satu mendukung/menguatkan bagian yang lainnya".

(HR. Bukhari-Muslim)*



*) Camkoha. 2013. *Motto Skripsi Arab dan Terjemahannya*. <http://camkoha.blogspot.co.id/2013/12/motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya>. [25 Mei 2016]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robithoh Wardatud Dawiyah

NIM : 120210205081

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Bermain Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 di Tk Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya cantumkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Juni 2016

Yang menyatakan

Robithoh Wardatud Dawiyah
NIM 120210205081

SKRIPSI

**PENERAPAN BERMAIN BALOK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK KELOMPOK A1
DI TK DHARMA WANITA GRENDEN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
(S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Robithoh Wardatud Dawiyah

NIM 120210205081

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

RINGKASAN

Penerapan Bermain Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 di Tk Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Robithoh Wardatud Dawiyah; 120210205081; 2016; 59 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Anak yang mempunyai kemampuan sosial dan emosional yang baik akan mudah bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016, sebanyak 73% anak kelompok A1 kurang dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional atau 14 dari 19 anak. Hal ini memperlihatkan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tergolong kurang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah penerapan bermain balok untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden? dan bagaimanakah peningkatan perkembangan sosial dan emosional anak Kelompok A1 melalui bermain balok di TK Dharma Wanita Grenden?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan bermain balok untuk peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden, serta untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak Kelompok A1 melalui bermain balok di TK Dharma Wanita Grenden.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjeknya anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden dengan jumlah anak 19 (9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan). Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Metode pengumpulan datanya observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Penerapan bermain balok untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A1 dilakukan dalam 2 siklus dengan membentuk kelompok yang setiap kelompoknya 4-5 anak. Kegiatan pada siklus 1 dilakukan di dalam kelas dan dijelaskan tahapan bermain balok dimulai dari ukuran balok yang lebih besar terlebih dahulu agar bangunan yang disusunnya nanti menjadi kuat dan tidak gampang runtuh untuk menopang balok selanjutnya yang berada di atasnya. Kegiatan siklus 2 dilakukan di luar kelas dengan aturan main yang berbeda dari siklus 1 yaitu setiap kelompok berbaris ke belakang dan secara bergantian berjalan maju dengan membawa balok untuk disusun di tempat yang sudah ditentukan oleh guru. Bangunan balok yang sudah jadi akan ditunjukkan di depan guru dan teman-teman lainnya. Kemampuan anak kelompok A1 mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui penerapan bermain balok. Nilai rata-rata perkembangan sosial anak pada siklus 1 71,9 dengan kualifikasi baik dan terjadi peningkatan pada siklus 2 menjadi 83,8 dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan untuk nilai rata-rata perkembangan emosional anak pada siklus 1 71,9 dengan kualifikasi baik dan terjadi peningkatan juga pada siklus 2 menjadi 86 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan bermain balok dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Saran dari penelitian ini adalah guru hendaknya menerapkan bermain balok yaitu sebagai masukan variasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi anak.

PRAKATA

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT', yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW', sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Bermain Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 di Tk Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., P.Hd., selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepala TK dan Guru Kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden yang telah memberi izin penelitian.
7. Orang tuaku tercinta, Ibu Towiyah, S.Pd., Bapak To'at Edy Lestariyono, H. M. Khoiri dan seluruh keluarga besarku yang selalu membantu kelancaran perkuliahanku.

8. Teman-temanku program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2012 khususnya Mrs. HH yang telah memberikan dukungan dan segala bantuan selama masa kuliah maupun saat penulisan skripsi ini; dan
9. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulisan selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT? Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Guru	5
1.4.2 Bagi Siswa	6
1.4.3 Bagi Sekolah	6
1.4.4 Bagi Orang Tua Anak	6
1.4.5 Bagi Peneliti	7
1.4.6 Bagi Peneliti Lain	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perkembangan Sosial dan Emosional	8
2.1.1 Perkembangan Sosial	11
2.1.2 Perkembangan Emosional	13

2.2 Bermain Balok	14
2.3 Peran Permainan Balok dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak	18
2.4 Kerangka Berfikir	22
2.5 Hipotesis Tindakan	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3 Subyek Penelitian	25
3.4 Definisi Operasional	25
3.4.1 Bermain Balok	25
3.4.2 Perkembangan sosial	25
3.4.3 Perkembangan Emosional	25
3.5 Prosedur Penelitian	26
3.5.1 Tindakan Pendahuluan	26
3.5.2 Pelaksanaan Siklus I	27
3.6 Metode Pengumpulan Data	28
3.6.1 Metode Observasi	28
3.6.2 Metode Wawancara	29
3.6.3 Metode Tes	29
3.6.4 Metode Dokumentasi	29
3.7 Analisis Data	30
3.7.1 Analisis data individu/anak	30
3.7.2 Analisis data nilai rata-rata kelas	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran dan Lokasi Sekolah	33
4.2 Hasil Penelitian	33
4.2.1 Prasiklus	33
4.2.2 Siklus 1	35
4.2.2 Siklus 2	41
4.3 Analisi Data	47

4.3.1 Analisis Data Hasil Observasi Perkembangan Sosial	47
4.3.2 Analisis Data Hasil Observasi Perkembangan Emosional ...	48
4.3.3 Analisis Terhadap Observasi Guru	49
4.4 Pembahasan	50
4.5 Penemuan Penelitian	53
4.5.1 Temuan Siklus 1	54
4.5.2 Temuan Siklus 2	54
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
5.1.1 Bagi Guru	56
5.1.2 Bagi Kepala Sekolah	56
5.1.3 Bagi Peneliti Lain	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Pengamatan masalah sosial dan emosional di TK Dharma Wanita Grenden	
Kelompok A1	4
2.1 Tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak kelompok usia	
4-6 tahun	8
2.2 Tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak kelompok usia	
4-6 tahun	9
3.1 Kriteria Keberhasilan Kemampuan Sosial dan Emosional	31
3.2 Kriteria Penilaian Perkembangan Sosial dan Emosional Anak	32
4.1 Jadwal Penelitian	32
4.2 Pengamatan masalah sosial dan emosional anak prasiklus	33
4.3 Perkembangan sosial anak siklus 1	37
4.4 Kualifikasi perkembangan sosial anak siklus 1	37
4.5 Perkembangan emosional anak siklus 1	38
4.6 Kualifikasi perkembangan emosional anak siklus 1	38
4.7 Perkembangan sosial anak siklus 2	43
4.8 Kualifikasi perkembangan sosial anak siklus 2	43
4.9 Perkembangan emosional anak siklus 2	44
4.10 Kualifikasi perkembangan emosional anak siklus 2	44
4.11 Hasil perkembangan sosial anak antara siklus 1 dan siklus 2	46
4.12 Rata-rata perkembangan sosial anak antara siklus 1 dan siklus 2	46
4.13 Hasil perkembangan emosional anak antara siklus 1 dan siklus 2	47
4.14 Rata-rata perkembangan emosional anak antara siklus 1 dan	
siklus 2	47
4.15 Perbandingan perkembangan sosial anak antara siklus 1 dan	
siklus 2	50
4.16 Perbandingan perkembangan emosional anak antara siklus 1 dan	
Siklus 2.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Proses Penanaman Sosial	12
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi	14
2.3 Kerangka berpikir perkembangan sosial dan emosional anak Kelompok A1 melalui penerapan bermain balok	21
3.1 Rancangan PTK Hopkins	25
4.1 Grafik kualifikasi perkembangan sosial dan emosional anak prasiklus	34
4.2 Grafik kualifikasi perkembangan sosial anak siklus 1	38
4.3 Grafik kualifikasi perkembangan emosional anak siklus 1	40
4.4 Grafik kualifikasi perkembangan sosial anak siklus 2	44
4.5 Grafik kualifikasi perkembangan emosional anak siklus 2	46
4.6 Grafik rata-rata perkembangan sosial anak	48
4.7 Grafik rata-rata perkembangan emosional anak	49
4.8 Grafik perbandingan kualifikasi perkembangan sosial anak siklus 1 dan siklus 2	51
4.9 Grafik perbandingan kualifikasi perkembangan sosial anak siklus 1 dan siklus 2	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	60
B. Profil Taman Lembaga Kanak-kanak	62
C. Data Anak Kelompok A1	64
D. Pedoman Pengumpulan Data	65
D.1 Pedoman observasi	65
D.2 Pedoman wawancara	65
D.3 Pedoman tes	65
D.4 Pedoman dokumentasi	65
E. Pedoman Wawancara	66
E.1 Lembar wawancara dengan guru	66
E.2 Hasil wawancara guru	67
F. Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Anak	68
G. Rencana Program Pembelajaran Harian Prasiklus	73
H. Lembar Penilaian Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Sebelum Tindakan	76
I. Rencana Program Pembelajaran Harian Siklus 1	78
J. Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Anak dan Lembar Observasi Kegiatan Guru	82
J.1 Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Anak Siklus 1	82
J.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru	86
K. Rencana Program Pembelajaran Harian siklus 2	87
L. Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Anak dan Lembar Observasi Kegiatan Guru	91
L.1 Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Anak Siklus 2	91
L.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru	95
M. Foto Kegiatan	96
N. Surat Izin Penelitian	99
O. Surat Keterangan Sesudah Penelitian	100

P. Biodata Mahasiswa 101



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Allah Swt yang mempunyai perilaku (*Attitude*) yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya (Dewiki dan Hardini, 2005:1.2). Anak sebagai makhluk hidup individu dan sosial, sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Suyadi, 2010:10). Tingkat keberhasilan belajar anak dapat diukur dengan beberapa aspek pengembangan. Menurut Bredekamp (dalam Musfiroh, 2010:1.46) bidang pengembangan mengacu pada aspek-aspek perkembangan yang ditetapkan oleh *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, meliputi kognitif (intelektual dan bahasa), sosial, emosional, fisik-motorik (motorik kasar dan motorik halus). Ada 5 aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada pendidikan anak usia dini yaitu, perkembangan moral dan agama, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan fisik-motorik (Suyadi, 2010:65). Setiap aspek mempunyai peran yang sangat penting dalam tumbuh-kembang anak.

Aspek perkembangan sosial dan emosional salah satu peran yang penting dalam berinteraksi dengan orang yang sudah lama kenal maupun baru kenal. Perkembangan sosial dan emosional akan membantu anak mulai belajar untuk kehidupan yang akan dihadapinya nanti ketika berada dalam sekolah, rumah dan lingkungan lainnya. Anak juga akan mudah bersosialisasi dengan yang lainnya ketika dewasa hingga tua nanti. Semakin perkembangan sosial dan emosionalnya baik dan bagus, anak akan mudah mencari sahabat dan disukai teman yang lainnya. Apabila diajarkan sejak dini, maka akan sangat bagus dalam mengembangkan sosial dan emosionalnya serta dapat menjalankan kegiatan sehari-hari dengan semua orang yang ditemuinya.

Sejak lahir anak sudah mendapat ilmu, pengetahuan baru, kebutuhan, kasih sayang dan telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengannya, yaitu ibu, ayah, saudara-saudaranya, dan anggota keluarga yang lain (Aisyah, dkk., 2010:9.1). Anak dapat belajar

melalui interaksi dengan lingkungannya (Suyadi, 2010:10). Di saat berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupan anak yang dapat membentuk kepribadiannya, dan membantu perkembangannya menjadi manusia sebagaimana adanya (Aisyah, dkk., 2010:9.1).

Anak bila diajarkan sejak dini untuk melakukan interaksi dengan orang lain yang baru dikenalnya, ketika dewasa nanti akan mudah bergaul dengan sesamanya. Pada usia ini anak akan menangkap dan mudah mengingat apa yang dipelajari di waktu kecil. Usia ini disebut dengan istilah periode emas. Periode emas, atau yang lebih dikenal sebagai *the golden age* adalah masa di mana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya (Suyadi, 2010:23). Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0 - 6 tahun.

UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 (dalam Aisyah, dkk., 2010:1.3) menyatakan bahwa, “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

TK Dharma Wanita Grenden ini menerima murid baru dengan jumlah 37 anak yang setiap kelasnya ada 19 anak untuk Kelompok A1 dan 18 anak untuk Kelompok A2. Seorang anak akan merasa tidak nyaman dan merasa asing dengan lingkungan yang baru. Sama halnya dengan Kelompok A1 di TK Dharma Wanita ini masih banyak anak yang pemalu dan ada anak yang tidak mau ditinggal oleh orang tuanya. Sapa, salam, senyum, dan percakapan hangat, dapat membuat anak merasa lebih akrab dengan guru dan mau mengikuti kegiatan di dalam kelas tanpa orang tua. Interaksi dan bersosialisasi yang baik dibutuhkan agar anak semakin dekat dengan teman-teman barunya, sehingga akan merasa nyaman dengan kehadiran guru dalam kelas. Anak yang gampang membaur dengan teman akan selalu aktif menjawab dan semangat untuk mengikuti pelajaran. Anak yang kurang bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya, akan terlihat murung dan

pendiam sehingga mereka akan pasif di dalam kelas. Bersosialisasi yang baik akan menambah wawasan, kosa-kata, dan hal-hal baru dari teman sebayanya. Anak yang kurang bergaul dengan temannya akan sedikit pendiam dan kurang aktif dikelas karena tidak mempunyai teman.

Di saat bermain balok, anak akan melakukan percakapan dan interaksi dengan teman bermainnya mengenai karya yang telah dibuatnya. Anak dapat belajar melalui interaksi dengan lingkungannya (Suyadi, 2010:11). Membantu atau memberitahukan pendapatnya tentang karya teman yang sedang bermain bersamanya dapat membantu mengembangkan kosa-kata atau pengetahuan baru untuknya. Sedikit percakapan saja, anak sudah dapat bersosialisasi dengan baik dan juga dapat membantu mengembangkan kosa-kata bahasanya. Menurut Nugraha dan Rachmawati (2011:1.26) sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntutan sosial sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial.

Menurut pengamatan yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita Grenden kelompok A1 telah ditemukan adanya kekurangan dalam hal berkomunikasi, bersosialisasi, mengatur emosi, dan rasa tanggung jawab anak di dalam kelas yang berarti bahwa perkembangan sosial dan emosional belum memenuhi kriteria perkembangan yang baik. Anak masih malu-malu dan takut untuk menunjukkan hasil karya ketika maju di depan kelas. Anak juga masih ada yang didampingi untuk masuk dikelas oleh orang tuanya. Terdapat beberapa anak yang juga pendiam/tidak aktif, yang tidak mau berbagi, anak yang tidak sabaran, mudah marah, dan lain sebagainya ketika pembelajaran berlangsung. Hal seperti ini akan mengganggu dan menjadi kendala dalam proses belajar-mengajar dalam kelas. Guru kurang melibatkan anak satu dengan anak yang lain untuk saling berinteraksi seperti mengadakan suatu pembelajaran berkelompok ketika proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Pengamatan masalah sosial dan emosional untuk Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1.1 Pengamatan masalah sosial dan emosional di TK Dharma Wanita Grenden Kelompok A1

No	Kualifikasi	f	Persentase (%)
1	Sangat baik	2	11
2	Baik	3	16
3	Cukup	9	47
4	Kurang	5	26
5	Sangat kurang	-	-
Total		19	100

Anak yang tidak dapat mengembangkan sosial dan emosional dengan baik jarang bermain dengan temannya. Anak kebanyakan menyendiri dan hanya melihat tanpa mengikuti kegiatan bermain bersama teman lainnya. Anak tersebut juga jarang berinteraksi dengan teman dan mudah menangis ketika bermain bersama. Anak yang kurang berinteraksi dengan teman akan merasa sendiri dan kesepian. Tanpa adanya lawan bicara akan membuat anak menjadi pendiam dan tidak aktif dalam pembelajaran berlangsung. Di saat guru sedang melakukan tanya-jawab, anak yang kurang percaya diri dan merasa malu di depan teman-teman barunya akan membuat anak tersebut tidak menjawab pertanyaan dan menjadikannya pasif dalam kelas. Hal ini disebabkan guru kurang melibatkan anak dalam setiap pembelajaran seperti tidak ada kegiatan berkelompok dan hanya mengerjakan kegiatan individu tanpa melakukan unjuk kerja sehingga anak satu dengan yang lain kurang berinteraksi dengan teman-teman kelasnya dan anak belum mampu meningkatkan perkembangan sosial dan emosionalnya.

Berdasarkan ketidakberhasilan tersebut, akan dilakukan penelitian untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Bermain balok untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang menjadi fokus perbaikan dalam penelitian:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan bermain balok untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan perkembangan sosial anak Kelompok A1 melalui bermain balok di TK Dharma Wanita Grenden?
- 1.2.3 bagaimanakah peningkatan perkembangan emosional anak Kelompok A1 melalui bermain balok di TK Dharma Wanita Grenden?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 mendiskripsikan penerapan bermain balok untuk peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden.
- 1.3.2 meningkatkan perkembangan sosial anak Kelompok A1 melalui bermain balok di TK Dharma Wanita Grenden.
- 1.3.3 meningkatkan perkembangan emosional anak Kelompok A1 melalui bermain balok di TK Dharma Wanita Grenden.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 bagi guru
 - a. Dapat terus mengembangkan perkembangan sosial dan emosional setiap anak melalui bermain balok.
 - b. Dapat membantu dan mempermudah guru mengatasi sikap pemalu dan melatih kesabaran.

- c. Dapat membantu mengembangkan kosa-kata siswa melalui bermain balok.
- d. Dapat lebih kreatif dan tetap memiliki hubungan dekat dengan siswa.

1.4.2 bagi siswa

- a. Dapat memperdekat hubungan keakrabannya dengan teman sekelas.
- b. Dapat mengembangkan kosa-kata, dan melatih untuk berinteraksi dengan teman ketika bermain balok.
- c. Dapat melatih kesabaran ketika bermain balok.
- d. Dapat membantu anak untuk saling mengeluarkan ide dan pendapat ketika bermain balok bersama.

1.4.3 bagi sekolah

- a. Dapat lebih memperhatikan bahan ajar terutama balok yang akan digunakan dalam perkembangan sosial dan emosional anak.
- b. Dapat menjadi contoh untuk sekolah lain bahwa dengan bermain balok, anak dapat mengembangkan sosial dan emosional.
- c. Dapat mengetahui pentingnya sosial dan emosional dalam lingkup sekolah.
- d. Dapat membantu mengembangkan sosial dan emosional dengan lebih baik lagi melalui tehnik bermain balok.

1.4.4 bagi orang tua anak

- a. Dapat terus mendukung kegiatan anak dengan tehnik bermain balok untuk perkembangan sosial dan emosional anak.
- b. Dapat mengetahui pentingnya mengembangkan perkembangan sosial dan emosional anak dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dapat terus melatih anak dengan berinteraksi setiap hari di rumah.
- d. Dapat pengetahuan baru dalam mengembangkan sosial dan emosional anak.

1.4.5 bagi peneliti

- a. Dapat lebih giat lagi dalam mengembangkan perkembangan sosial dan emosional anak.
- b. Dapat mengetahui pentingnya peran sosial dan emosional dalam kehidupan sehari-hari anak.
- c. Dapat membantu perkembangan sosial dan emosional anak melalui tehnik bermain balok.
- d. Dapat dijadikan pengalaman baru dalam pembuatan penelitian.

1.4.6 bagi peneliti lain

- a. Dapat memperluas wawasan tentang penelitian pendidikan.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Dapat dijadikan motivasi dalam mengembangkan sosial dan emosional anak.
- d. Dapat menambah kegiatan yang lebih bervariasi untuk anak.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Sosial dan Emosional

Woolfolk (dalam Aisyah, dkk., 2010:2.4) menyatakan bahwa, “perkembangan adalah perubahan adaptif secara teratur yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia”. Menurut Syaodih dan Agustin (2012:2.11) perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah suatu perubahan adaptif secara teratur dan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Berikut ini adalah tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional kelompok usia 4 – 6 tahun menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 (dalam Sudjintut, 2011:[serial online]).

Tabel 2.1 Tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak kelompok usia 4-6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 - 6 tahun
Perkembangan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman. 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. 3. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. 4. Menghargai orang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap kooperatif dengan teman. 2. Menunjukkan sikap toleran. 3. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. 4. Memahami peraturan dan disiplin. 5. Menghargai keunggulan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 - 6 tahun
		orang lain.
Perkembangan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. 2. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. 3. Mengendalikan perasaan. 4. Menunjukkan rasa percaya diri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang- sedih- antusias dsb.) 2. Menunjukkan rasa empati. 3. Bangga terhadap hasil karya sendiri. 4. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).

Berikut ini adalah tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional kelompok usia 4 – 6 tahun menurut Peraturan Menteri No. 146 Tahun 2013.

Tabel 2.1 Tingkat pencapaian perkembangan sosial dan emosional anak kelompok usia 4-6 tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 – 5 tahun	Usia 5 – 6 tahun
Sosial dan emosional		
a. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan disiplin? 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan haknya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
c. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 – 5 tahun	Usia 5 – 6 tahun
		5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santu sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

Menurut Suyadi (2010:65) ada 5 aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, yaitu perkembangan moral-agama, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik-motorik, dan perkembangan sosial-emosional. Setiap hari anak akan melakukan interaksi terutama dengan lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Lingkungan hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekeliling suatu objek yang keberadaannya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Dewiki dan Hardini, 2005:5.31).

Miller (dalam Nugraha, Zaman, dan Dwiyan, 2012:9.4) mengatakan bahwa, “lingkungan, atau lebih tegasnya lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang mempunyai kaitan dengan kehidupan pada umumnya dan kehidupan manusia pada khususnya, yaitu segala sesuatu di luar organisme, di luar abiotik ke keadaan abiotik”.

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional seorang anak, oleh sebab itu sangat baik apabila mampu menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk membantu perkembangan sosial dan emosional anak (Aisyah, dkk., 2010:9.1).

Menurut Suyadi (2010:108) perkembangan sosial dan emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial-emosional ini mencakup tentang

perkembangan sosial dan perkembangan emosi dimana keduanya saling berkaitan. Perkembangan ini didasarkan oleh perkembangan emosi yang sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak, begitu pula sebaliknya. Perkembangan sosial dan perkembangan emosi merupakan perkembangan yang sulit dipisahkan satu sama lain (Nugraha dan Rachmawati, 2011:3.2).

2.1.1 Perkembangan Sosial

“Perkembangan sosial berbeda dengan kemampuan sosial, kemampuan sosial merupakan kecakapan seorang anak merespons dan mengikat perasaan dengan perasaan positif, dan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menarik perhatian yang ada di sekitarnya. Di dalam perkembangan sosial anak akan dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di manapun agar dapat bersosialisasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya, dan cenderung menjadi anak yang mudah bergaul” (Aisyah, dkk., 2010:9.2).

Suyadi (2010:108) menyatakan bahwa, “perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Muhibin dalam Nugraha dan Rachmawati (2011:1.18) mengatakan bahwa, “perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya”. Menurut Gunarti, Suryani, dan Muis (2010:1.14) perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada di seluruh dunia. Menurut Hurlock (dalam Aisyah, dkk., 2010:9.2) perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. “Perkembangan sosial adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain dan tentang membangun dan merawat pertemanan” (Fridani, Wulan, dan Pujiastuti, 2012:5.9). Berdasarkan pengertian-pengertian perkembangan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah suatu proses pembentukan pribadi dan kemampuan

belajar bertingkah laku dengan lingkungan yang ada di sekitarnya terutama dalam membangun dan merawat pertemanan.

“Perkembangan sosial mengikuti suatu pola, yaitu suatu urutan perilaku sosial yang teratur, dan pola ini sama pada semua anak dalam suatu kelompok budaya. Secara normal anak menempuh beberapa tahap sosialisasi pada umur yang kurang lebih sama. Sebagaimana pada jenis perkembangan yang lain, anak yang pandai mengalami percepatan, sedangkan yang tidak cerdas mengalami perlambatan. Kurangnya kesempatan untuk melakukan hubungan sosial dan untuk belajar bergaul secara baik dengan orang lain juga memperlambat perkembangan yang normal” (Aisyah, dkk., 2010:9.36).

Perkembangan sosial setiap anak akan melalui proses panjang hingga akhirnya nilai-nilai sosial tersebut menjadi bagian dalam diri anak. Berikut gambaran alur proses sosial mulai sejak lahir sampai dewasa pada tiap individu atau tiap anak:



Gambar 2.1 Proses penanaman sosial
(Gunarti, Suryani, dan Muis, 2010:1.14)

Proses imitasi berupa peniruan terhadap tingkah laku atau sikap serta cara pandang orang dewasa dalam aktivitas yang dilihat anak secara sengaja belajar bergaul dari orang-orang terdekatnya. Proses identifikasi anak dapat memilih mana yang baik dan yang buruk. Di dalam proses internalisasi berupa proses penanaman serta penyerapan nilai-nilai (Gunarti, Suryani, dan Muis, 2010:1.15).

Terdapat tiga proses sosial untuk menjadi individu yang bermasyarakat. Proses sosial ini tampaknya terpisah, tetapi sebenarnya saling berhubungan satu sama lainnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nugraha dan Rachmawati (2011:1.18); dan Aisyah, dkk., (2010:9.38), yaitu sebagai berikut:

- a. belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat.
- b. belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.
- c. mengembangkan sikap/tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Pada ketiga proses sosial tersebut akan melahirkan tiga model individu, yaitu individu sosial yang tingkah lakunya mencerminkan ketiga proses tersebut, individu nonsosial yang tidak berhasil mencerminkan ketiga proses tersebut, dan individu antisosial adalah individu yang mengetahui harapan kelompok sosial, namun dengan sengaja menolak atau melawan harapan tersebut sehingga individu antisosial ini ditolak dan dikucilkan oleh kelompok sosial.

2.1.2 Perkembangan Emosional

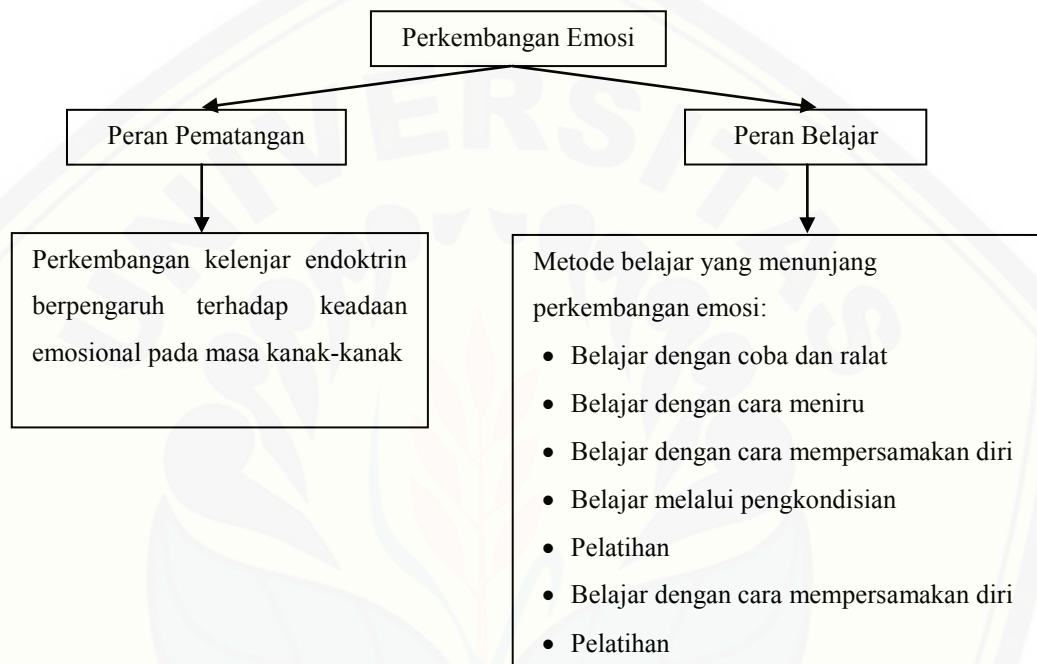
Suyadi (2010:109) menyatakan bahwa, “perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain”. Menurut Gunarti, Suryani, dan Muis, (2010:1.18); dan Aisyah, dkk., (2010:9.1) istilah emosi berasal dari kata “*emotus*” atau “*emovere*” atau mencerca (*to stir up*) yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu misalnya emosi gembira mendorong untuk tertawa. Nugraha dan Rachmawati (2011:1.3) menyatakan bahwa, “emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk”. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu atau perasaan yang ada di dalam diri yang berupa perasaan senang atau tidak senang ketika berinteraksi dengan orang lain.

Emosi mempunyai fungsi untuk mencapai suatu pemuasan atau perlindungan diri atau bahkan kesejahteraan pribadi pada saat berhadapan dengan lingkungan atau objek tertentu. Emosi memiliki pengaruh besar terhadap perilaku manusia, emosi juga turut mempengaruhi anak-anak (Aisyah, dkk., 2010:9.1). Emosi pada anak-anak berkembang sesuai umurnya (Suyadi, 2010:109). Setiap anak memiliki kondisi emosi yang berbeda-beda. Apabila sedang sedih anak akan mulai menangis, dan ada juga anak yang ketika bersedih hanya dengan wajah murung dan menyendiri.

“Anak-anak usia 1-2 tahun, umumnya menunjukkan rasa ketidaksukaan atau marah dengan menangis atau berteriak, dan ada juga anak yang marah dengan melempar atau memukul. Sebenarnya itu adalah cara anak untuk mengungkapkan emosi. Seiring bertambahnya usia, ekspresi gerakan mulai berkurang,

tergantikan ekspresi verbal yang menyatakan ketidaksukaan, kesenangan, atau amarah melalui kata-kata” (Elfanany, 2013:18).

Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada anak menurut Gunarti, Suryani, dan Muis, (2010:1.18); dan Susanto (2014:158). Faktor tersebut akan dijelaskan dalam bagan pada gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2 Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi
(Sumber : Gunarti, Suryani, dan Muis, 2010:1.18)

2.2 Bermain Balok

Menurut Rinaldi (2014:48) bermain merupakan proses yang bersifat dinamis sehingga takkan menghambat anak dalam proses belajar. Agar proses bermain memberikan manfaat besar bagi perkembangan anak, maka permainan harus disesuaikan dengan kebutuhannya. Aisyah, dkk., (2010:9.64) menyatakan bahwa, “perkembangan bermain bagi anak memberikan arti lebih dan permainan bukan hanya sekedar aktivitas yang dapat menarik anak secara suka rela dan dengan cara spontanitas, secara senang hati dan menyenangkan dan tidak mempunyai tujuan. Ada sejumlah bentuk permainan yang tujuan utamanya ialah

untuk mencapai suatu sasaran, namun tetap menyertakan aspek kesenangan di dalamnya. Terdapat 2 macam permainan, yaitu permainan aktif dan permainan pasif. Berikut ini macam-macam dari permainan aktif dan pasif menurut Rinaldi (2013:70):

- a. permainan aktif
 - 1) Bermain bebas
 - 2) Bermain peran
 - 3) Bermain bongkar pasang dan menyusun balok
 - 4) Bermain musik dan menari
 - 5) Bermain air dan pasir
 - 6) Mengoleksi mainan atau benda-benda lain
 - 7) Permainan olah raga
 - 8) Permainan berkelompok
- b. permainan pasif
 - 1) Mendengarkan cerita
 - 2) Membaca
 - 3) Menonton televisi
 - 4) *Game* interaktif dan *playstation*

Setiap anak dengan segala sifat uniknya mempunyai gaya bermain atau gaya belajar tersendiri dan perbedaan ini sekaligus menjadi ciri khas kepribadiannya (Suyadi, 2010:52). Permainan yang memiliki banyak manfaat dan menyenangkan akan membantu anak dalam mengembangkan tumbuh-kembang anak. Salah satu permainan tersebut adalah permainan bermain balok. Ada beberapa manfaat dalam bermain balok. Berikut ini manfaat bermain balok untuk anak menurut Elfanany (2013:94):

- a. belajar mengenai konsep
Dalam bermain balok, akan ditemukan beragam konsep, seperti, warna, bentuk, ukuran, dan keseimbangan.
- b. belajar mengembangkan imajinasi
Imajinasi yang dituangkan dalam karya akan mengasah kreativitas anak dalam menciptakan beragam bentuk.
- c. melatih kesabaran
Di saat menyusun balok satu demi satu agar terbentuk bangunan seperti dalam imajinasinya, tentu anak memerlukan kesabaran.
- d. secara sosial anak belajar berbagi
Ketika bermain susun balok bersama teman, anak terlatih untuk berbagi (misal: jika ada teman yang kekurangan balok tertentu, anak diminta untuk saling berbagi balok yang dibutuhkan dan anak juga belajar untuk tidak saling berebut saat bermain.

e. mengembangkan rasa percaya diri anak

Anak akan merasa puas dan gembira ketika anak bermain balok dan bisa membuat bangunan. Pencapaian tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuannya.

“Lara Fridani S.Psi, M.Psych, dosen PAUD di Universitas negeri Jakarta menjelaskan, permainan susun balok sama halnya dengan permainan puzzle, karena sama-sama dalam permainan konstruktif. Dinamakan demikian, karena anak secara aktif membangun sesuatu menggunakan bahan/material yang sudah tersedia dengan pengetahuan yang dimilikinya. Permainan semacam ini menyimpan segudang manfaat” (Elfanany, 2013:94).

Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa cat) sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok (Destiani dan Warman, 2013:[serial online]). Berbagai bentuk balok mulai dari kotak, segitiga, lingkaran dan berbagai bentuk lainnya, anak akan bisa mengembangkan imajinasinya dalam membuat berbagai bangunan. Balok tersebut ada yang terbuat dari plastik dan ada juga yang terbuat dari kayu. Balok kayu ini ada yang polos tanpa dicat dan ada yang memang dicat dengan berbagai macam warna. Beberapa macam warna dan bentuk dari balok akan menambah daya tarik bagi anak yang akan bermain balok tersebut. Adapun beberapa macam balok yang biasanya dipakai dalam pembelajaran dan sarana bermain anak seperti, balok susun yang berupa macam-macam bentuk geometri, balok yang memang dibuat untuk membuat bangunan masjid, macam-macam kendaraan dan tanaman, dan balok yang dijadikan kotak dengan lubang sesuai bentuk geometri yang ada.

Bermain balok memberikan kesempatan untuk anak mengembangkan keterampilan hubungan dengan teman sebaya. Pijakan lingkungan main pembangunan instruktur dapat menata lingkungan pembangunan untuk mendukung hubungan sosial yang positif serta pijakan pengalaman sebelum main pembangunan terstruktur juga menyediakan kesempatan-kesempatan kepada anak untuk keberhasilan hubungan sosial dengan cara menempatkan bahan-bahan dan tempat yang cukup dan mendiskusikan gagasan untuk pengalaman main pembangunan yang melatih emosi setiap anak saat bermain balok (Latif, *et al.*, 2013:221).

Di saat bermain balok anak akan menyusun serta merangkai balok-balok menjadi sebuah bangunan menara, gedung, rumah, jalan, dan sebagainya. Anak belajar menyusun benda-benda, membuatnya menjadi sesuatu, dan bekerja sama

untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan (Aisyah, dkk., 2010:9.64). Melalui bermain balok, anak akan menemukan penemuan baru seperti bangunan balok yang berbentuk persegi dan segitiga jika disusun maka akan menjadi sebuah bangunan rumah yang tampak dari depan. Anak akan merasa senang, puas dan bangga ketika mereka menemukan penemuan itu sendiri.

Terdapat 19 tahap dalam bermain balok. Adapun tahap-tahap anak dalam permainan balok sebagai berikut (Destiani dan Warman, 2013:[serial online]);

1. Tanpa Bangunan
Anak menggunakan balok, tetapi tidak membangun. Anak meneliti ciri-ciri fisik dari balok dengan membuat suara-suara, memindahkan, menggerakkan, melakukan percobaan, dan memanipulasi balok dengan badannya sendiri, main mengisi dan mengosongkan.
2. Susunan Garis Lurus ke Atas
Anak menumpuk atau menyusun balok-balok secara vertikal.
3. Susunan Garis Lurus ke Samping
Anak menempatkan balok-balok bersisian atau dari ujung ke ujung dalam satu garis.
4. Susunan Daerah Lurus ke Atas
Anak membangun dengan cara menggabungkan tumpukan-tumpukan balok dan/atau menumpuk garis demi garis.
5. Susunan Daerah Mendatar
Anak mengkombinasikan barisan-barisan dari balok dalam daerah mendatar.
6. Ruang Tertutup ke Atas
Anak menempatkan dua balok sejajar yang berjarak dan menghubungkan diantara dua balok dengan satu balok di atasnya, membentuk lengkungan atau jembatan.
7. Ruang Tertutup Mendatar
Anak membuat bentuk seperti kotak terbuka dari empat atau lebih balok-balok.
8. Menggunakan Balok untuk Membangun Bangunan Tiga Dimensi yang Padat
Anak membuat daerah mendatar dari balok dan menumpuk satu atau lebih lapisan dari balok (menyusun bangunan tiga dimensi yang penuh tidak berongga).
9. Ruang Tertutup Tiga Dimensi
Anak membuat atap pada bangunan seperti kotak yang terbuka menjadi ruang tertutup tiga dimensi.

10. Menggabungkan atau Mengkombinasikan Beberapa Bentuk Bangunan
Anak menggunakan bermacam-macam kombinasi dari bangunan-bangunan garis lurus, dua dimensi (area), dan tiga dimensi (ruang).
11. Mulai Memberi Nama
Anak membangun satu bangunan dan memberi nama pada balok satu-satu sebagai “benda” walaupun bangunan atau bentuk balok itu tidak seperti “benda” itu, tetapi tetap mewakili pikiran anak.
12. Satu Bangunan, Satu Nama
Anak memberi nama pada seluruh bangunan balok sebagai satu “benda” satu bangunan merepresentasikan satu benda.
13. “Bentuk-bentuk” Balok Diberi Nama
Anak memberi nama “bentuk-bentuk” balok dalam satu bangunan mewakili “benda-benda”. Lebih dari satu balok digunakan untuk membentuk obyek (contoh: kursi).
14. Memberi Nama Obyek-obyek yang Terpisah
Anak membangun bangunan termasuk obyek-obyek yang terpisah (memberi nama pada masing-masing obyek tersebut).
15. Merepresentasikan Ruang Dalam
Anak membangun bangunan tertutup yang merepresentasikan ruangdalam; ruang dalam belum sempurna.
16. Obyek-obyek di Dalam Ditempatkan di Luar
Anak membangun bangunan tertutup yang merepresentasikan ruang dalam dan ruang luar.
17. Representasi Ruang Dalam dan Ruang Luar secara Tepat
Anak membangun bangunan tertutup yang merepresentasikan ruang dalam dan ruang luar (obyek-obyek di dalam dan di luar dipisahkan secara tepat).
18. Bangunan Dibangun Sesuai Skala
Anak membangun bangunan dengan “bentuk-bentuk” balok terpisah (beberapa pengertian tentang skala mulai terlihat dalam bangunan).
19. Bangunan yang Terdiri dari Banyak Bagian
Anak membangun secara rumit yang terdiri dari ruang dalam, petunjuk, jalan, dan pengertian skala.

2.3 Peran Permainan Balok dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan senang hati tanpa adanya paksaan. Bermain merupakan kegiatan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, emosi, intelektual, dan spiritual anak. Melalui bermain anak dapat mengenal lingkungan, berinteraksi, serta

mengembangkan emosi dan imajinasi dengan baik. Salah satu aktivitas bermain yang sangat bermanfaat untuk anak adalah bermain balok bangunan (*block building*).

“Melalui bermain, anak belajar mengendalikan diri, perasaan, dan emosinya. Dengan bermain, anak juga belajar berkompromi dan menghargai kegagalannya. Dan dengan bermain pula anak belajar cara bangkit dari kegagalan serta tidak putus asa saat gagal meraih yang diinginkannya” (Rinaldi, 2014:45).

Ketika bermain, anak akan mencoba menerapkan segala yang terlintas dalam gagasannya, mempertanyakan berbagai macam persoalan, dan juga menemukan jawaban dari berbagai persoalan yang diajukannya. Terdapat banyak pengalaman yang didapat ketika bermain menyusun balok. Melalui permainan tersebut, anak-anak akan belajar menghubungkan ukuran suatu objek dengan objek lainnya. Anak juga belajar mengenai balok yang besar menopang balok yang lebih kecil. Melalui konsep tersebut, anak akan belajar bahwa hal-hal yang besar dapat membantu hal-hal yang lebih kecil darinya. Kaitannya dengan interaksi sosial, anak-anak yang sedang bermain sebenarnya sedang belajar dan berlatih untuk saling berbagi dengan orang lain, membantu, menghargai, dan saling menyumbangkan berbagai hal yang dapat memberikan manfaat bagi kelompoknya.

Bermain juga dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak. Melalui bermain anak mempunyai rasa memiliki, merasa menjadi bagian atau diterima dalam kelompok, belajar untuk hidup dan bekerja sama dalam kelompok dengan segala perbedaan yang ada. Anak yang bermain secara kelompok dapat belajar untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan anak yang lain, belajar untuk menguasai diri dan egonya, belajar menahan diri, mampu mengatur emosi, dan belajar untuk berbagi dengan sesama. Berdasarkan kajian tersebut maka bermain sangat penting bagi anak usia dini karena melalui bermain dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak terutama perkembangan sosial dan emosional. Melalui bermain balok ini juga, anak dapat belajar dan berlatih untuk mengembangkan perkembangan sosial dan emosionalnya dengan melakukan interaksi dan dapat bersosialisasi bersama lawan mainnya.

Pada saat anak sedang bermain balok, anak akan menunjukkan perilakunya masing-masing. Anak yang sosialnya bagus dan baik, akan saling berbagi dan bekerja sama dalam bermain balok. Begitu juga dengan anak yang emosionalnya bagus dan baik akan selalu sabar dan tidak gampang marah ketika ada teman yang meminta atau membutuhkan beberapa bangunan balok yang dibutuhkannya. Anak saling berinteraksi ketika anak mulai menyusun balok dengan sekedar bertanya tentang bangunan apa yang akan disusunnya.

Anak memerlukan interaksi yang positif dengan teman-teman sebayanya karena teman sebaya akan menjadi model atau contoh tentang cara berperilaku terhadap teman-teman sebaya (Nuryanti, 2008:68). Bermain dengan teman sebaya merupakan salah satu jalan agar anak belajar dan mampu bersosialisasi seperti berbagi, bergabung, dan bermusyawarah dengan anak yang lain (Aisyah, dkk., 2010:9.64). Teman sangat berpengaruh terhadap anak, karena melalui teman dapat membantu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersosialisasi dan menjalin keakraban serta mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, anak termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas (Nuryanti, 2008:68). Guru cukup melihat dan membiarkan anak bermain dengan teman sebayanya dan memperhatikan serta mengarahkan cara bermainnya sehingga tidak ada yang mendominasi atau menguasai ketika bermain (Nugraha dan Rachmawati, 2011:8.5). Menurut Gunarti, Suryani, dan Muis (2010:3.4) anak memerlukan bimbingan agar dapat bermain dengan sukses karena pada awalnya anak mengalami kesulitan (canggung) ketika berhubungan dengan orang lain. Melalui bimbingan dari guru, anak mulai belajar mempertimbangkan orang lain, menghargai tata cara sosial, dan mematuhi peraturan yang ada. Menghindari adanya perilaku tersebut akan membantu anak lain dalam menyelesaikan pekerjaannya, karena satu kalimat negatif saja dapat menjatuhkan rasa percaya diri anak. Ketika rasa percaya diri ini telah jatuh, maka anak akan vakum, pasif dan penakut dan akibatnya, anak tidak mempunyai keberanian lagi untuk melakukan permainan bersama dengan teman-temannya (Suyadi, 2010:53).

Mendapat pengalaman langsung ketika bermain juga dapat mempengaruhi dalam mengembangkan perkembangan sosial-emosional. Anak dapat belajar

melalui pengalaman langsung yang pernah dialaminya dalam kehidupan sehari-harinya (Nugraha dan Rachmawati, 2011:8.5). Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif, artinya jika suatu pengalaman jarang terjadi maka hanya berpengaruh sedikit terhadap perkembangan anak. Sebaliknya, jika suatu pengalaman yang sama sering terjadi berulang-ulang maka akan berpengaruh kuat dan bertahan lama pada anak (Aisyah, dkk., 2010:1.19).

Menurut Hurlock (dalam Aisyah, dkk., 2010:9.38) dari pengalaman yang berharga anak belajar bagaimana orang atau anak lain belajar berinteraksi terhadap perilakunya ada tiga hal yang memungkinkan seorang anak diterima oleh kelompok sosialnya, yaitu;

- a. Seberapa kuat keinginan anak untuk diterima oleh kelompok sosial.
- b. Pengalaman anak tentang memperbaiki perilaku.
- c. Kemampuan intelektual yang semakin berkembang yang memungkinkan pemahaman hubungan antara perilaku anak dengan penerimaan sosial.

Terdapat beberapa perilaku sosial anak dalam bermain. Berikut ini adalah perilaku sosial anak dalam bermain menurut Gunarti, Suryani, dan Muis (2010:1.17):

- a. perilaku tidak peduli
Anak tidak bermain, tetapi terlibat dalam “perilaku tidak peduli”.
- b. perilaku penonton
Anak memperhatikan anak lain saat bermain (berhubungan secara lisan, tetapi tidak ikut dalam permainan).
- c. sosial sendiri
Anak terlibat bermain dengan diri sendiri (sepenuhnya mengatur sendiri).
- d. sosial berdampingan
Anak bermain dekat dengan temannya (anak terlibat dalam permainannya sendiri, tetapi senang dengan kehadiran anak lainnya).
- e. sosial bersama
Anak main dengan anak lainnya dalam satu kelompok (anak sudah dapat bertukar bahan mainannya, tetapi tidak ada tujuan yang direncanakan).
- f. sosial bekerja sama
Anak dapat bermain dengan anak lain dan dalam bermain anak sudah memiliki tujuan yang direncanakan.

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil identifikasi tentang perkembangan sosial dan emosional anak. Penerapan bermain balok tepat untuk mengembangkan sosial dan emosional anak karena dengan bermain balok akan melibatkan partisipasi aktif anak dengan saling berinteraksi untuk menyelesaikan kegiatan bersama-sama. Bermain balok diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak dengan melakukan sebuah kegiatan bermain yang juga dapat menumbuhkan kreativitas dan melatih kesabaran anak. Melalui bermain balok ini anak akan mudah mengenal dan akrab dengan teman barunya, saling berbagi, saling melakukan interaksi sekedar tentang bangunan yang akan dibuatnya, serta anak juga akan bersemangat, dan senang.

Sebagai upaya perbaikan dalam meningkatkan perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini khususnya pada anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Puger diberikan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan bermain balok. Upaya untuk mempermudah pemahaman kegiatan ini, maka dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



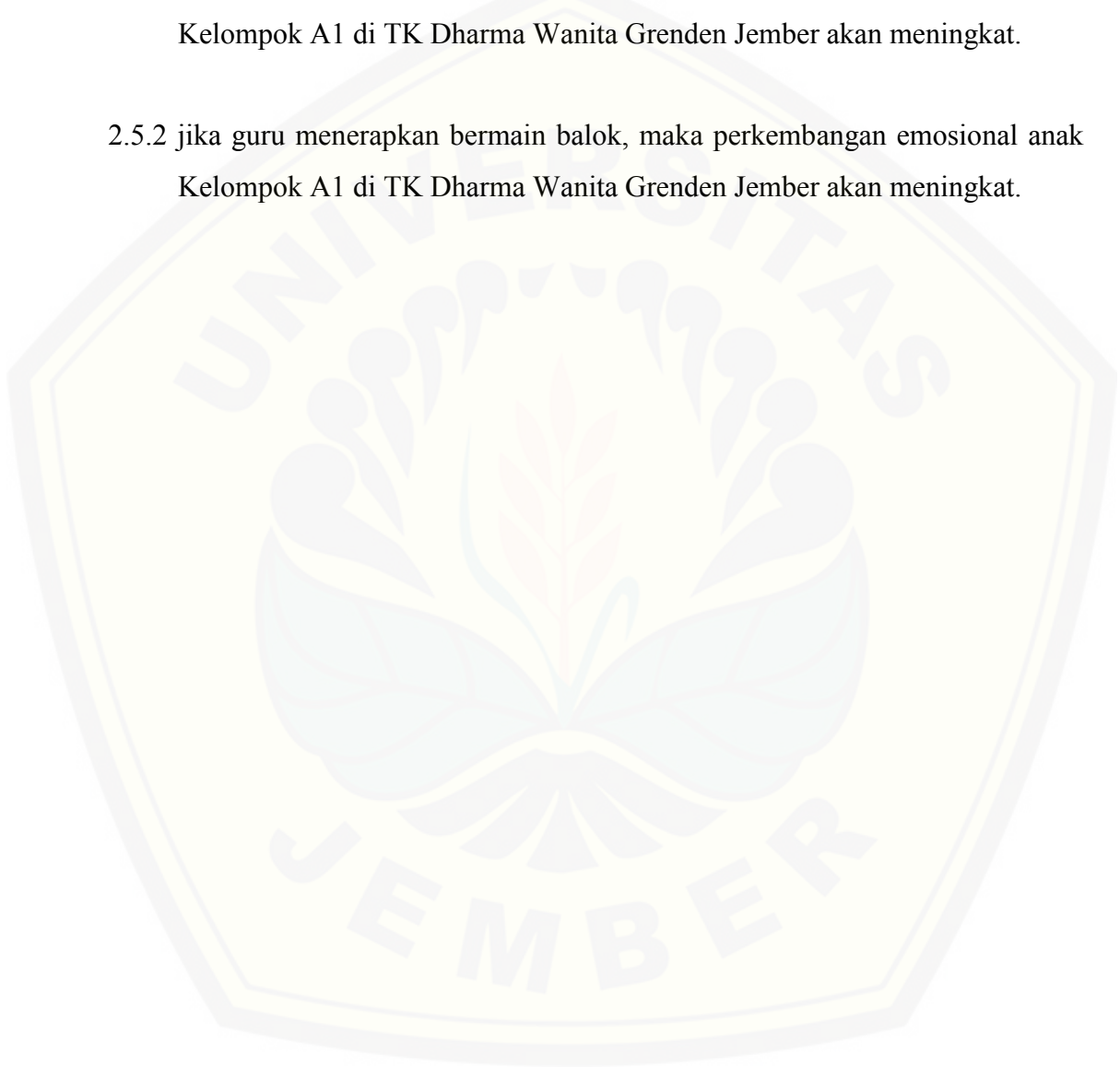
Gambar 2.3 Kerangka berfikir perkembangan sosial dan emosional anak Kelompok A1 melalui penerapan bermain balok

2.5 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.5.1 jika guru menerapkan bermain balok, maka perkembangan sosial anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Jember akan meningkat.

2.5.2 jika guru menerapkan bermain balok, maka perkembangan emosional anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Jember akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian yang dimaksudkan adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran tertentu bisa mengarah pada proses atau hasil pembelajaran melalui tindakan tertentu berupa metode, media, materi atau bahan pembelajaran. PTK merupakan penelitian yang bersifat *reflektif, praktis, situational* dan *kontekstual* (Masyhud, 2012:156-157). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Dharma Wanita Grenden pada anak Kelompok A1 tahun pelajaran 2015/2016 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak dengan menggunakan teknik bermain balok. Harapan dari tindakan yang dilakukan tersebut untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak secara maksimal.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden yang terletak di Jalan Gunung Sadeng No. 33 Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Beberapa pertimbangan melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Grenden yaitu:

- a. adanya kesediaan dari TK Dharma Wanita Grenden untuk dijadikan tempat penelitian.
- b. belum ada penelitian sejenis yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Grenden.
- c. mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian.
- d. perkembangan sosial dan emosional anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden belum optimal.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah anak Kelompok A1 adalah 19 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

3.4 Definisi Operasional

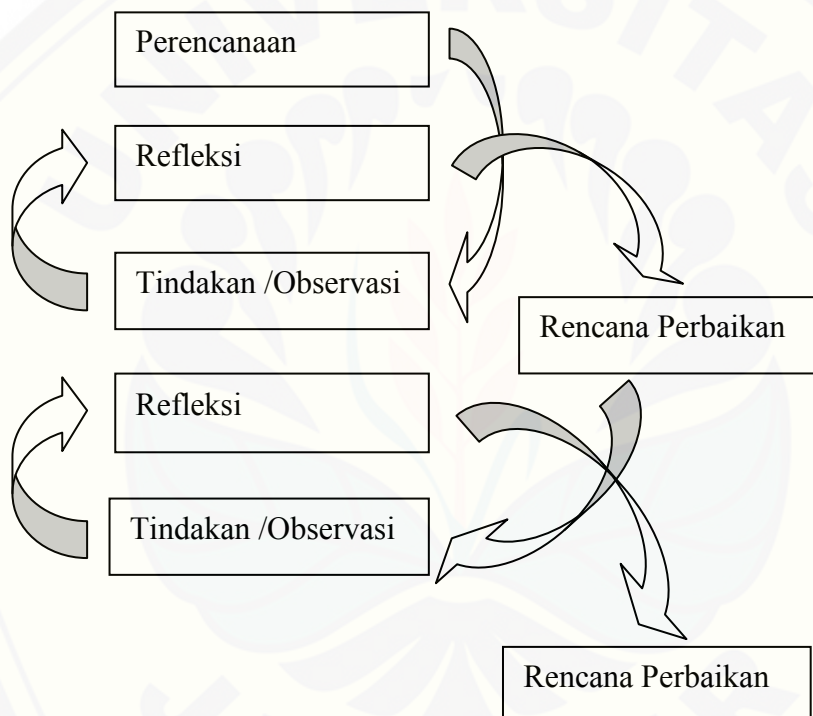
Definisi operasional bertujuan untuk memberi batasan pada variabel agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda antara peneliti dan pembaca. Definisi operasional sebagai berikut.

- 3.4.1. Bermain balok adalah kegiatan bermain balok susun yang dilakukan anak Kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden di dalam kelas yang cara bermainnya dengan menyusun beberapa macam bentuk dari balok tersebut untuk dijadikan berbagai macam bangunan.
- 3.4.2. Perkembangan sosial adalah proses melatih kepekaan diri anak Kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntutan sosial sesuai norma, nilai dan harapan sosial dengan cara bekerjasama, saling membantu, bermain dengan teman, dan mengikuti peraturan bermain.
- 3.4.3. Perkembangan emosional adalah sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu atau perasaan yang ada di dalam diri yang berupa perasaan senang atau tidak senang pada anak Kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden ketika berinteraksi dengan orang lain seperti bersabar ketika menunggu giliran, senang mendapatkan sesuatu, percaya diri dan bangga dengan hasil karyanya.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model skema spiral dari Hopkins yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila dalam pelaksanaan siklus I kemampuan sosial dan emosional anak dengan teknik bermain belum meningkat, maka perlu dilakukan siklus II yang bertujuan memperbaiki siklus I, tetapi apabila siklus I sudah meningkat maka juga diperlukan untuk melakukan siklus II sebagai pematapan dari siklus I.

Berikut adalah alur Penelitian Tindakan Kelas menurut model Hopkins:



Gambar 3.1 Rancangan PTK Hopkins (Arikunto dalam Dimiyati, 2013:122)

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah:

- a. meminta izin penelitian kepada kepala sekolah TK Dharma Wanita Grenden dan guru kelas Kelompok A1
- b. mengumpulkan daftar nama anak Kelompok A1

- c. meninjau kemampuan sosial dan emosional anak dengan teknik bermain balok pada semester pertama tahun pelajaran 2015/2016
- d. mengadakan wawancara dengan guru Kelompok A1 yang bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus I

Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi.

1. Menyusun rencana program pembelajaran harian (RPPH) sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran.
2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu balok sebagai media dalam bermain pada pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar observasi kegiatan anak
4. Menentukan pengamat
5. Melakukan simulasi pembelajaran bermain balok

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembukaan
 - a. Mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan kabar.
2. Inti
 - a. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 anak.
 - b. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan hari ini
 - c. Guru memberikan contoh pembuatan penyusunan balok (tahap-tahap pembuatannya)
 - d. Guru menjelaskan peraturan permainan dalam bermain balok
 - e. Setiap kelompok mulai menyusun balok
 - f. Guru meminta anak untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyusun balok

3. Penutup

- a. Guru memberikan refleksi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Guru menyuruh setiap kelompok untuk menunjukkan hasil karya
- c. Guru mengajak anak menyanyikan lagu secara bersama-sama
- d. Membaca doa dan mengucapkan salam

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh empat pengamat. Pengamatan ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat yang mencatat semua aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran aktivitas anak dalam pembelajaran di kelas sehingga diketahui kekurangan dan kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya mengkaji segala yang terjadi dan dilaksanakan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian anak dan hasil observasi. Hasil refleksi akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II. Tindakan siklus II akan dilaksanakan apabila siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak yang diharapkan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

3.6.1 Metode Observasi

Observasi yaitu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan informasi atau data melalui proses pengamatan langsung dilapangan (Hartani, 2010:60). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada sebelum dan ketika penelitian dilakukan. Observasi sebelum dilakukannya penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang cara guru dalam mengajar serta dapat mengetahui aktivitas anak saat mengikuti pelajaran di kelas,

sedangkan observasi yang dilakukan pada saat penelitian dilakukan dengan bantuan observer, yaitu guru kelas dan tiga teman sejawat dengan tujuan mengamati aktivitas belajar anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian.

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data tentang tindakan terhadap aktivitas dan hasil pembelajaran (Masyhud, 2012:194). Wawancara dilakukan kepada guru Kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden untuk mengetahui kemampuan sosial dan emosional terutama Kelompok A1 saat berada di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan lembar wawancara yang sudah disiapkan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan metode yang biasanya digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak, dan kendala dalam proses pembelajaran.

3.6.3 Metode Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu (Masyhud, 2014:215). Penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja untuk memperoleh hasil kerja dengan menyusun bangunan yang nantinya akan dipamerkan di depan kelompok lainnya secara bergantian. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur potensi/hasil belajar anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden mengenai kemampuan sosial dan emosional melalui bermain balok dengan menyusun secara berkelompok menjadi sebuah bangunan. Data yang akan diperoleh dalam metode tes ini adalah hasil belajar anak tentang sosial dan emosional melalui bermain balok.

3.6.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu usaha mencari informasi atau data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain-lain (Hartani, 2010:62). Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara

melihat, mencatat kembali data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam metode dokumentasi ini adalah daftar nama anak Kelompok A1, profil sekolah, hasil pembelajaran anak, RPPH, serta foto saat proses pembelajaran.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deksriptif kualitatif.

3.7.1 Analisis data individu/anak

Menurut Masyhud (2014:284) rumus analisis data individu yaitu:

$$p_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

keterangan:

p_i = prestasi individual

srt = skor riil tercapai

si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = konstanta

3.7.2 Analisis data nilai rata-rata kelas

Menurut Magsun, Sofwan, dan Latief (1992:28) rumus nilai rata-rata kelas yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : mean (rata-rata)

X : skor / nilai

N : jumlah anak

Berikut ini kriteria keberhasilan kemampuan sosial dan emosional dengan menggunakan persentase, baik secara individual maupun klasikal/kelas.

Tabel 3.1 Kriteria keberhasilan kemampuan sosial dan emosional

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat Kurang	0 – 20

(Masyhud, 2012:195)

Penelitian ini menggunakan angka sebagai pengganti simbol-simbol. Biasanya di taman kanak-kanak penilaian diberikan berupa simbol-simbol seperti bintang, ekspresi wajah, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini menggunakan angka untuk mewakili jumlah bintang yang diperoleh anak. Skor 1 untuk mewakili anak memperoleh bintang 1 yaitu perkembangan anak kurang baik. Skor 2 untuk mewakili anak memperoleh bintang 2 yaitu perkembangan anak cukup baik. Skor 3 untuk mewakili anak memperoleh bintang 3 yaitu perkembangan anak sudah baik, sedangkan skor 4 untuk mewakili anak memperoleh bintang 4 yaitu perkembangan anak sangat baik. Penilaian perkembangan sosial dan emosional anak dibuat suatu kriteria penilaian perkembangan sosial dan emosional anak usia dini sebagai pedoman dalam penilaian saat melakukan observasi sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Kriteria penilaian perkembangan sosial dan emosional anak

Aspek yang diamati	Skor	Indikator penilaian
Kerjasama	1	Anak belum berperan aktif dalam kegiatan kelompok
	2	Anak sudah dapat bergabung, namun belum terlibat aktif dan berbagi tugas (butuh bimbingan guru)
	3	Anak mau bergabung, terlibat aktif, namun belum mau berbagi tugas dengan teman.
	4	Anak mau bergabung, terlibat aktif, dan mau berbagi tugas dengan teman serta mampu merespon dengan baik bantuan teman.
Saling Berbagi	1	Anak tidak mau berbagi dengan teman
	2	Anak mau berbagi dengan teman karena perintah guru
	3	Anak sudah mau berbagi walaupun terkadang masih tidak rela
	4	Anak mau berbagi tanpa disuruh oleh guru dan ikhlas
Mengikuti peraturan	1	Anak tidak mau mengikuti peraturan yang ada
	2	Anak sudah mau mengikuti beberapa peraturan yang anak inginkan.
	3	Anak sudah mau mengikuti peraturan yang ada walau kadang masih melanggar dan harus diingatkan guru
	4	Anak mengikuti aturan yang ada dengan sangat baik
Bersabar	1	Anak tidak sabaran
	2	Anak sudah mau bersabar walaupun hanya sebentar dan harus diingatkan guru.
	3	Anak sudah mau bersabar dengan dukungan guru
	4	Anak sudah bersabar sampai selesai kegiatan tanpa bantuan dan dukungan guru
Senang bila mendapat sesuatu.	1	Anak tidak menunjukkan ekspresinya saat mendapat sesuatu.
	2	Anak malu-malu dan mau berterima kasih saat menerima sesuatu dengan diingatkan.
	3	Anak merasa senang dan mau berterima kasih saat menerima sesuatu dengan diingatkan.
	4	Anak merasa senang, antusias, dan mau berterima kasih saat menerima sesuatu tanpa diingatkan.
Percaya Diri	1	Anak tidak percaya diri dengan hasil karya
	2	Anak malu-malu saat menunjukkan hasil karyanya
	3	Anak mulai percaya diri dan masih perlu dukungan dari guru
	4	Anak sudah percaya diri tanpa malu-malu lagi saat menunjukkan hasil karya

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa.

- 5.1.1 Penerapan bermain balok dilakukan dalam 2 siklus dengan membentuk kelompok yang setiap kelompoknya 4-5 anak. Kegiatan pada siklus 1 dilakukan di dalam kelas dan dijelaskan tahapan bermain balok dimulai dari ukuran balok yang lebih besar terlebih dahulu agar bangunan yang disusunnya nanti menjadi kuat dan tidak gampang runtuh untuk menopang balok selanjutnya yang berada di atasnya. Kegiatan siklus 2 dilakukan di luar kelas dengan aturan main yang berbeda dari siklus 1 yaitu setiap kelompok berbaris ke belakang dan secara bergantian berjalan maju dengan membawa balok untuk disusun di tempat yang sudah ditentukan oleh guru. Bangunan balok yang sudah jadi akan ditunjukkan di depan guru dan teman-teman lainnya.
- 5.1.2 Melalui penerapan bermain balok, perkembangan sosial anak kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden dapat ditingkatkan. Nilai rata-rata siklus 1 71,9 (baik) dan pada siklus 2 meningkat menjadi 83,8 (sangat baik).
- 5.1.3 Melalui penerapan bermain balok, perkembangan emosional anak kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden dapat ditingkatkan. Nilai rata-rata siklus 1 71,9 (baik) dan terjadi peningkatan pada siklus 2 menjadi 86 (sangat baik).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi guru

- a. Hendaknya menerapkan bermain balok dalam pembelajaran untuk meningkatkan sosial dan emosional anak agar dapat menarik minat belajar dan juga mengembangkan kreativitas anak.
- b. Hendaknya lebih selektif dalam memilih materi pembelajaran yang akan menggunakan penerapan bermain balok karena kegiatan ini tidak dapat diaplikasikan pada semua tema.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. Hendaknya menyediakan bermacam-macam dan lebih beragam permainan balok dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran di Taman kanak-kanak.
- b. Hendaknya mendukung guru dalam segala kegiatan yang akan dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan aspek perkembangan anak terutama perkembangan sosial dan emosional anak dengan menerapkan bermain balok.
- c. Hendaknya memberi semangat dan dukungan kepada guru dengan memfasilitasi pembelajaran untuk meningkatkan semua aspek perkembangan terutama dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak.

- b. Hendaknya pada penelitian lainnya dalam menerapkan bermain balok untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak harus lebih bervariasi dan menyenangkan.
- c. Hendaknya dalam penelitian lainnya menggunakan kegiatan pembelajaran berkelompok yang lebih menarik minat siswa untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak di dalam ataupun di luar kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Camkoha. 2013. *Motto Skripsi Arab dan Terjemahannya*. <http://camkoha.blogspot.co.id/2013/12/motto-skripsi-arab-dan-terjemahannya>. [serial online] [25 Mei 2016]
- Destiani, A., dan Warman, A. 2013. *Makalah Tentang Balok*. <http://arditadestianiadityawarman.blogspot.com/2013/10/makalah-tentang-balok.html>. [serial online] [03 Februari 2016]
- Dewiki, S., dan Hardini, S., Y., P., K. 2005. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Elfanany, Burhan. 2013. *Strategi Jitu Meningkatkan Skor Test IQ Anak Prasekolah (PAUD dan TK)*. Yogyakarta: Araska
- Faisal, Resti. 2013. *Definisi Teori, Model, Metode, Strategi, Pendekatan, Teknik dan Taktik menurut Berbagai Ahli*. <http://restifaisal.blogspot.co.id/2013/11/definisi-teori-model-metode-strategi.html>. [serial online] [02-02-2016]
- Fridani, L., Wulan, S., dan Pujiastuti, S., I. 2012. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Gunarti, W., Suryani, L., dan Muis, A. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., dan Afandi, M. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Magsun, Sofwan, H., dan Lathif, M. A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*: Universitas Jember.
- Masyhud, M., Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK (Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan)
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Edisi Keempat). Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nugraha, A., dan Rachmawati, Y. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Nugraha, A., Zaman, B., dan Dwiyana, A., S., D. 2012. *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Peraturan Menteri No. 146. 2013
- Rinaldi, John. 2014. *Ratasan Game Edukatif untuk Anak Usia 0-3 Tahun*. Jogjakarta: DIVA Press
- Sudjintut, Adi. 2011. Standart Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas No.58 Tahun 2009) [online]. <http://jintut-nocturna.blogspot.co.id/2011/02/standar-pondidikan-anak-usia-dini.html>. [12 April 2016].
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia
- Syaodih, E., dan Agustin, M. 2010. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Triastuti, Aditya. 2014. *Pengertian dari Strategi, Pembelajaran, Metode, Teknik, dan Model Menurut Beberapa Ahli*. <http://adityatriastuti.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-dari-strategi-pembelajaran.html>. [serial online] [02 Februari 2016]

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian	Hipotesis
Penerapan Bermain Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<p>1. Bagaimanakah penerapan bermain balok untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anakKelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Kabupaten Jember?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan perkembangan sosial anak Kelompok A1 melalui bermain balok di TK Dharma Wanita Grenden Kabupaten Jember?</p> <p>3. Bagaimanakah peningkatan perkembanganemosional anak Kelompok A1 melalui bermain balok di TK Dharma Wanita Grenden Kabupaten Jember?</p>	<p>1. Bermain balok</p> <p>2. Perkembangan sosial</p> <p>3. Perkembangan emosional</p>	<p>1. Bermain balok</p> <p>a. Warna</p> <p>b. Bentuk</p> <p>c. Ukuran</p> <p>d. Keseimbangan</p> <p>2. Perkembangan Sosial:</p> <p>a. Bekerja sama</p> <p>b. Mentaati peraturan</p> <p>c. Berbagi dengan teman</p> <p>3. Perkembangan Emosional:</p> <p>a. Percaya diri</p> <p>b. Bersabar</p> <p>c. Senang mendapat sesuatu</p>	<p>1. Subyek penelitian: anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Kabupaten Jember.</p> <p>2. Informan penelitian : guru kelas Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Kabupaten Jember.</p> <p>3. Dokumen</p>	<p>1. Jenis Penelitian: Penelitian tindakan kelas (PTK).</p> <p>2. Penentuan daerah penelitian: TK Dharma Wanita Grenden.</p> <p>3. Teknik Pengumpulan data:</p> <p>1) Observasi</p> <p>2) Wawancara</p> <p>3) Tes</p> <p>4) Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data berupa deskriptif kualitatif</p> <p>Rumus :</p> <p>a. Analisis data anak (individu)</p> $p_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>keterangan:</p> <p>p_i = prestasi individual</p> <p>srt = skor riil tercapai</p> <p>si = skor ideal yang</p>	<p>1. Jika guru menerapkan bermain balok dalam pembelajaran, maka perkembangan sosial anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Kabupaten Jember akan meningkat.</p> <p>2. Jika guru menerapkan bermain balok dalam pembelajaran, maka perkembangan emosional anak Kelompok A1 di TK Dharma</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian	Hipotesis
					<p>dapat dicapai oleh individu 100 = konstanta (Masyhud, 2014:284)</p> <p>b. Analisis data nilai rata-rata kelas</p> $M = \frac{\sum X}{N}$ <p>Keterangan : M = mean (rata-rata) X = skor / nilai N = jumlah anak (Magsun, Sofwan, dan Latief, 1992:28)</p>	<p>Wanita Grenden Kabupaten Jember akan meningkat.</p>

Lampiran B. Profil Lembaga Taman Kanak-Kanak**PROFIL LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK**

1. Nama Lembaga : TK Dharma Wanita Grenden
2. Jenis Program : Pendidikan TK
3. Tahun berdiri : 1979
4. Alamat lengkap
Jalan : Jl.Gunung Sadeng No. 33
RT/RW/Dusun
Desa/Kelurahan : Grenden
Kecamatan : Puger
Kabupaten/Kota : Jember
Propinsi : Jawa Timur
5. Penanggung jawab kelembagaan
Nama lengkap : Titis Puspaningrum
Jabatan : Ketua Yayasan
No. HP : -
6. Penanggung jawab
Pengelola/Kepala
Nama Lengkap : Ariasih
Jabatan : Kepala Sekolah
No. HP : 082301593500
7. Ijin Kelembagaan/Yayasan
Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan
Nomor : 421.1/3751/413/2012
Tgl/bulan/tahun : 8 Oktober 2012
8. NPWP Lembaga
Nomor : 03.264.201.9-626.000
Nama Lembaga yang tertera di : TK Dharma Wanita Grenden

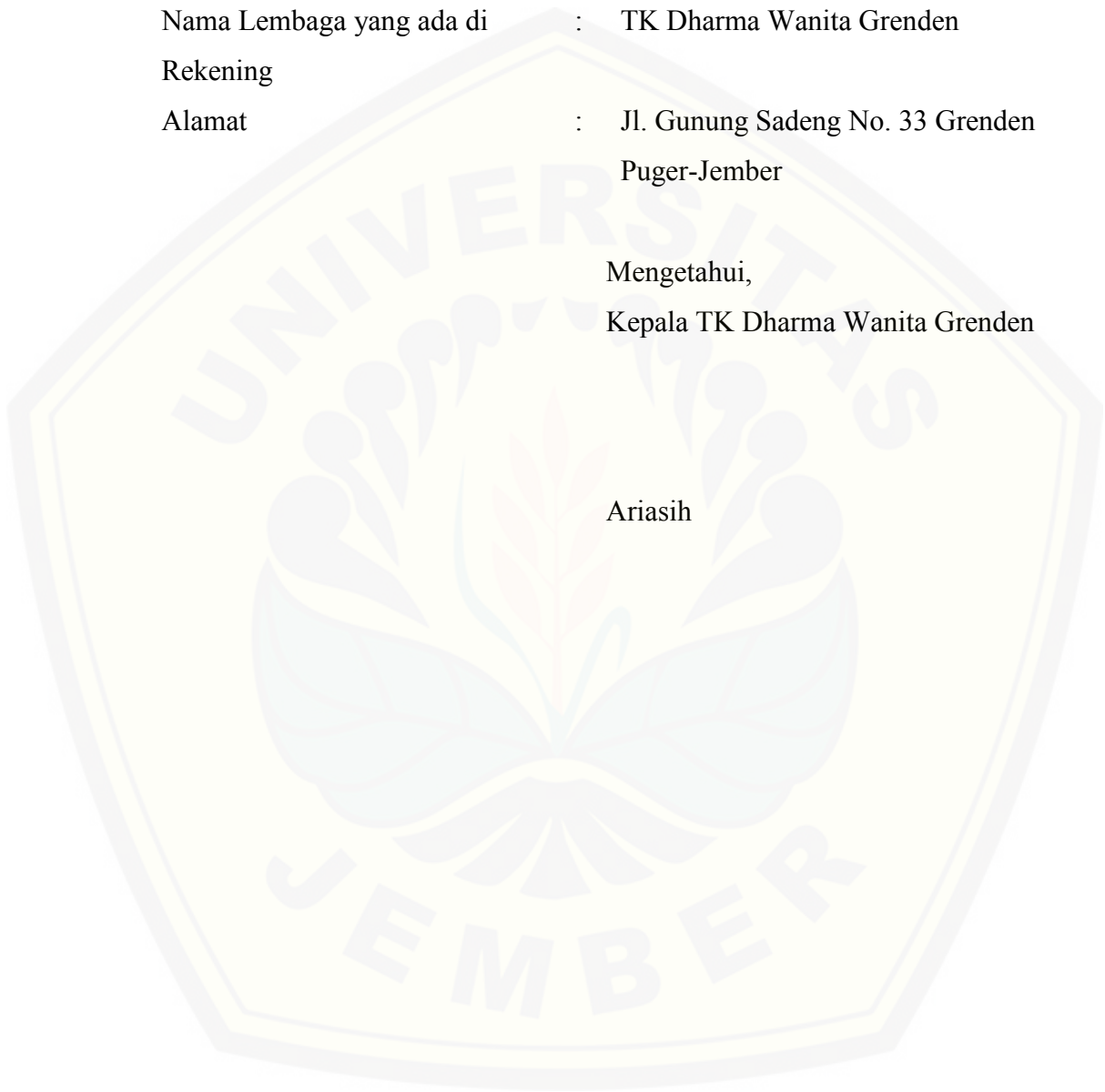
NPWP

9. Rekening Bank An. Lembaga

Nama Bank : BRI
No. Rekening : 6226-01-010087-53-3
Nama Lembaga yang ada di : TK Dharma Wanita Grenden
Rekening
Alamat : Jl. Gunung Sadeng No. 33 Grenden
Puger-Jember

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Wanita Grenden

Ariasih



Lampiran C. Data Anak Kelompok A1**DATA ANAK KELOMPOK A1**

No	N A M A	T T L	L	P
1	Afinza Romanisti Agustin	Jember, 17-08-2010		P
2	Almira Nada Zalianty	Jember, 04-01-2011		P
3	Bunga Alifia Oktaviani	Jember, 23-09-2011		P
4	Cinta Anggrayny Devina Zaelanty	Jember, 15-10-2011		P
5	Cricela Aurel Cecyllia	Jember, 10-01-2011		P
6	Damian Meiga Ardhiansyah	Jember, 06-11-2010	L	
7	Dinda Aurellia Okta Bella	Jember, 26-10-2010		P
8	Fazrul Bilal Perdana Putra	Jember, 01-10-2010	L	
9	Mega Putri Cahyani	Jember, 18-11-2010		P
10	Mila Dwi Cantika Putri	Jember, 15-07-2010		P
11	Muhammad Agung Ridwan	Jember, 09-07-2010	L	
12	Muhammad Diki Revaldo	Jember, 05-06-2010	L	
13	Muhammad Fahmi Ilyas	Jember, 26-03-2011	L	
14	Muhammad Khoizin Zyahrandi L.	Jember, 17-12-2010	L	
15	Muhammad Ridwan Fazri	Jember, 14-02-2011	L	
16	Pramessti Dewi Pangestu	Jombang, 16-10-2010		P
17	Rava Agustin Wijayanto	Jember, 11-08-2010	L	
18	Riski Febian	Jember, 01-02-2011	L	
19	Vanessa Julia Fabriana	Jember, 09-07-2010		P
Jumlah Anak			9	10
			19	

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Wanita Grenden

Ariasih

Lampiran D. Pedoman Pengumpulan Data

D.1 Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil belajar/peningkatan perkembangan sosial dan emosional anak Kelompok A1 sebelum dan setelah diterapkan bermain balok	Anak Kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden Puger-Jember

D.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Informasi tentang sifat, karakteristik, dan perkembangan sosial dan emosional setiap individu anak Kelompok A1 dalam keseharian ketika berada di luar kelas maupun di dalam	Guru kelas Kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden Puger-Jember
2.	Kendala yang sering terjadi selama pembelajaran di kelas	

D.3 Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil belajar kemampuan sosial dan emosional anak Kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden	Anak Kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden Puger-Jember

D.4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Profil sekolah TK Dharma Wanita Grenden Puger-Jember	Dokumen
2.	Daftar nama anak Kelompok A1 Dharma Wanita Grenden Puger-Jember	
3.	Foto Kegiatan pembelajaran ketika penelitian berlangsung di TK Dharma Wanita Grenden Puger-Jember	

Lampiran E. Pedoman Wawancara**E.1 Lembar Wawancara dengan Guru****Lembar Wawancara dengan Guru**

Tujuan : Untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden dan hasil belajar kemampuan sosial dan emosional.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1

Nama Guru : Towiyah, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban guru
1	Media/metode pembelajaran apa saja yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran kemampuan sosial dan emosional?	
2	Kendala apa yang biasanya ibu hadapi pada saat proses pembelajaran dimulai?	
3	Bagaimanakah hasil belajar anak dalam perkembangan kemampuan sosial dan emosional?	

Jember, 30 November 2015

Pewawancara,

Robithoh Wardatud D.
NIM 120210205081

E.2 Hasil Wawancara Guru**Hasil Wawancara dengan Guru**

Tujuan : Untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan sosial dan emosional anak kelompok A1 TK Dharma Wanita Grenden dan hasil belajar kemampuan sosial dan emosional.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1

Nama Guru : Towiyah, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban guru
1	Media/metode pembelajaran apa saja yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran kemampuan sosial dan emosional?	Media yang sering digunakan yaitu kolase, puzzle, plastisin, kartu huruf, dan lego. Metode yang digunakan yaitu metode pemberian tugas berkelompok
2	Kendala apa yang biasanya ibu hadapi pada saat proses pembelajaran dimulai?	Pada saat proses pembelajaran masih ada anak yang minder, tidak percaya, dan malu ketika maju ke depan untuk menunjukkan hasil karya, anak bermain sendiri, anak kurang konsentrasi, dan kurangnya kesabaran anak dalam menunggu giliran
3	Bagaimanakah hasil belajar anak dalam perkembangan kemampuan sosial dan emosional?	Perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak masih kurang

Jember, 30 November 2015

Pewawancara,

Robithoh Wardatud D.

NIM 120210205081

No.	Nama Panggilan	Bersabar				Senang Bila Mendapat Sesuatu				Percaya Diri				Skor	Nilai	Kualifikasi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK	
15	Ridwan																				
16	Dewi																				
17	Rava																				
18	Riski																				
19	Vanessa																				
Jumlah																					
Rata-rata																					

Kriteria Penilaian Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Aspek yang diamati	Skor	Indikator penilaian
Bekerjasama	1	Anak belum berperan aktif dalam kegiatan kelompok
	2	Anak sudah dapat bergabung, namun belum terlibat aktif dan berbagi tugas (butuh bimbingan guru)
	3	Anak mau bergabung, terlibat aktif, namun belum mau berbagi tugas dengan teman.
	4	Anak mau bergabung, terlibat aktif, dan mau berbagi tugas dengan teman serta mampu merespon dengan baik bantuan teman.
Saling Berbagi	1	Anak tidak mau berbagi dengan teman
	2	Anak mau berbagi dengan teman karena perintah guru
	3	Anak sudah mau berbagi walaupun terkadang masih tidak rela
	4	Anak mau berbagi tanpa disuruh oleh guru dan ikhlas
Mengikuti peraturan	1	Anak tidak mau mengikuti peraturan yang ada
	2	Anak sudah mau mengikuti beberapa peraturan yang anak inginkan.
	3	Anak sudah mau mengikuti peraturan yang ada walau kadang masih melanggar dan harus diingatkan guru
	4	Anak mengikuti aturan yang ada dengan sangat baik
Bersabar	1	Anak tidak sabaran
	2	Anak sudah mau bersabar walaupun hanya sebentar dan harus diingatkan guru.
	3	Anak sudah mau bersabar dengan dukungan guru
	4	Anak sudah bersabar sampai selesai kegiatan tanpa bantuan dan dukungan guru
Senang bila mendapat sesuatu.	1	Anak tidak menunjukkan ekspresinya saat mendapat sesuatu.
	2	Anak malu-malu dan mau berterima kasih saat menerima sesuatu dengan diingatkan.
	3	Anak merasa senang dan mau berterima kasih saat menerima sesuatu dengan diingatkan.
	4	Anak merasa senang, antusias, dan mau berterima kasih saat menerima sesuatu tanpa diingatkan.
Percaya Diri	1	Anak tidak percaya diri dengan hasil karya
	2	Anak malu-malu saat menunjukkan hasil karyanya
	3	Anak mulai percaya diri dan masih perlu dukungan dari guru
	4	Anak sudah percaya diri tanpa malu-malu lagi saat menunjukkan hasil karya

Kriteria perkembangan anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat Kurang	0 – 20

1) Persentase perkembangan anak (individu)

$$p_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

keterangan:

p_i = prestasi individual

s_{rt} = skor riil tercapai

s_i = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = konstanta

2) Analisis data nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

X = skor / nilai

N = jumlah anak

Lampiran G. Rencana Program Pembelajaran Harian

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN PRASIKLUS

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SEMESTER/MINGGU :I/XIV

HARI,TANGGAL :Senin, 30 november 2015

TEMA/SUB TEMA :Tanaman / Buah-Buahan

WAKTU : 07.30 – 10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
Anak mampu menyebutkan ciptaan tuhan yang salah satunya macam-macam buah dan warnanya (MA.1)	1. Kegiatan awal (Berdo'a, absensi,salam, bernyanyi) ➤ Guru bercakap-cakap dan melakukan tanya-jawab tentang macam-macam buah dan warna setiap buah	-Demonstrasi	Gambar macam-macam buah	-observasi	☆☆☆☆
✓ Anak mampuMenggabungkan titik-titik menjadi sebuah bentuk (K.1) ✓ anak mampu merobek kertas menjadi ukuran kecil (Mot.2) ✓ Anak mampumenempel	2. Kegiatan inti ➤ Guru menstimulai anak dengan menggabungkan titik-titik menjadi sebuah bentuk (secara bergantian untuk maju di depan) dan anak menebak bentuk yang sudah jadi. ➤ Guru menstimulasi anak dengan merobek kertas menjadi ukuran kecil dengan hati-hati dan saling membantu satu sama lain ➤ guru menstimulasi anak dengan menempel hasil potongan kertas tersebut pada bentuk	-Praktik langsung -Praktik langsung - Praktik langsung	- LKS - kertas origami - lem kertas - spidol	Unjuk kerja	☆☆☆☆

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
potongan kertas di LKS yang sudah disediakan (K.1)	dari titik-titik yang sudah digabungkan tersebut dengan berkelompok (3-4) dan beBekerjasama				
✓ anak mampu melafalkan do'a sebelum dan sesudah kegiatan(MA.2)	3. Istirahat Makan bekal masing-masing dengan membaca do'a sebelum dan sesudah makan		Bekal makanan masing masing, diri sendiri		☆☆☆☆
✓ Anak mau saling tegur sapa dengan teman (Sosemos.2)	4. kegiatan akhir ➤ Guru memberikan penjelasan pentingnya sikap saling menghargai, anak mendengarkan, lalu guru menugaskan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukkan hasil karya ➤ menghafal Asmaul Husna,berdo,a	Praktik Tanya jawab	Diri sendiri	Unjuk kerja	☆☆☆☆

Keterangan :

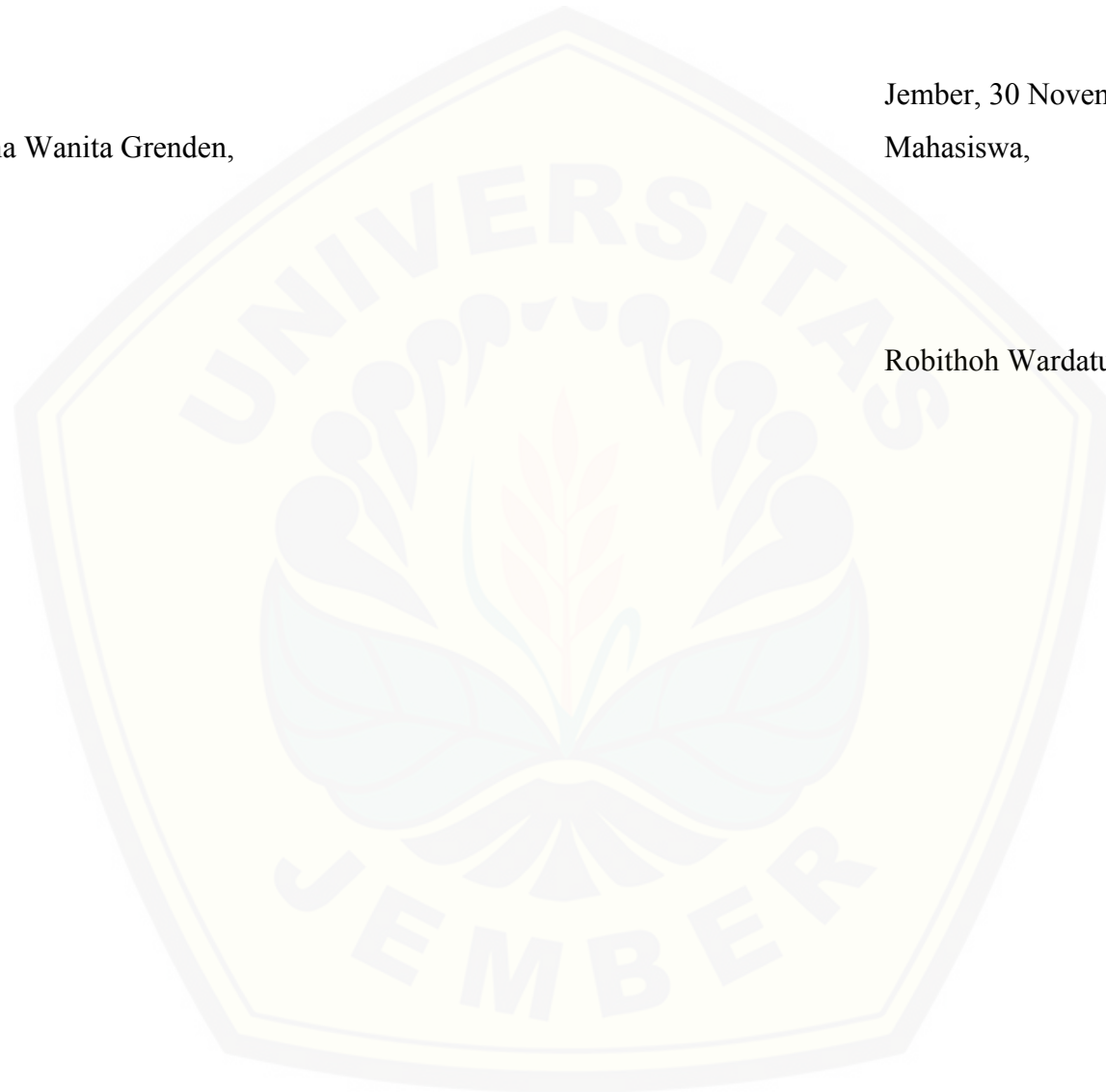
- ★ = Anak belum berkembang
- ★★ = Anak mulai berkembang
- ★★★ = Anak berkembang dengan baik
- ★★★★ = Anak berkembang sangat baik

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Wanita Grenden,

Jember, 30 November 2015
Mahasiswa,

Ariasih

Robithoh Wardatud Dawiyah



**Lampiran H. Lembar Penilaian Kemampuan Sosial dan Emosional Anak
Sebelum Tindakan**

**Lembar Penilaian Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 TK
Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

No.	Nama Panggilan	Kriteria Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Finza			√		
2	Nada			√		
3	Bunga			√		
4	Cinta			√		
5	Aurel		√			
6	Damian			√		
7	Dinda			√		
8	Bilal	√				
9	Mega				√	
10	Mila		√			
11	Agung				√	
12	Diki				√	
13	Fahmi		√			
14	Randi			√		
15	Ridwan				√	
16	Dewi			√		
17	Rava	√				
18	Riski			√		
19	Vanessa				√	
Total		2	3	9	5	0
Persentase (%)		11	16	47	26	0

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Perhitungan persentase hasil penilaian kemampuan sosial dan emosional :

$$SB = 2/19 \times 100\% = 11\%$$

$$B = 3/19 \times 100\% = 16\%$$

$$C = 9/19 \times 100\% = 47\%$$

$$K = 5/19 \times 100\% = 26\%$$

$$SK = 0/19 \times 100\% = 0\%$$

$$47\% + 26\% + 0\% = 73\%$$

Hasil dari observasi awal tentang penilaian kemampuan sosial dan emosional anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden lebih dari 50% (lebih tepatnya 73%) yang masih rendah dan belum berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka akan dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan menggunakan penerapan bermain balok untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.

Lampiran I. Rencana Program Pembelajaran Harian siklus 1

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN SIKLUS 1

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Semester/Minggu : II/5

Tema/Subtema : Tanah Airku / Rumah Adat

Hari,Tanggal : Rabu, 11 Mei 2016

Waktu/Alokasi waktu : 07.30 – 09.00 WIB / 90 menit

Kegiatan Awal (30 Menit) :

- Salampagi hari : Menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta.
- Berdoa dan ikrar : Anak bersama guru, boleh dipimpin oleh salah satu anak yang bersedia (dilaksanakan di dalam kelas seusai istirahat sejenak setelah senam pagi/olahraga)
- Jurnal pagi : Menanyakan situasi dan kondisi anak pada pagi ini, mengecek kehadiran anak (absensi), membicarakan kegiatan kemarin dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini (appersepsi)

Kegiatan inti (45 Menit) :

No	Tujuan	Indikator (aspek perkembangan)	Strategi Pembelajaran			Kegiatan Pembelajaran		Evaluasi	
			Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Alat	Hasil
1.	Anak dapat membedakan ciptaan Tuhan dengan ciptaan manusia	Menyebutkan ciptaan Tuhan dan ciptaan manusia (Nilai agama dan moral_1)	Macam-macam ciptaan Tuhan dan buatan tangan	Bercakap-cakap	Media gambar	Mengajak anak-anak bercakap-cakap dan memberikan pertanyaan tentang ciptaan Tuhan dan	Anak menjawab pertanyaan dari guru	Observasi	☆☆☆☆

No	Tujuan	Indikator (aspek perkembangan)	Strategi Pembelajaran			Kegiatan Pembelajaran		Evaluasi	
			Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Alat	Hasil
			manusia			buatan tangan manusia.			
2.	Anak dapat menyebutkan nama teman kelompoknya dan mau bermain dengan teman, mentaati peraturan dan mau berkerja sama saat membuat bentuk atau mainan dengan menggunakan berbagai media.	a. Menyebutkan nama teman sekelompok (Bahasa_23) b. Senang bermain dengan teman (Sosial Emosional_2) c. Menyusun bangunan rumah dengan balok (Fisik Motorik_27) d. BerBekerjasama dengan teman (Sosial Emosional_). e. Mentaati peraturan yang ada (sosial emosional_14)	Menyusun bangunan rumah	Penugasan	Balok	1) Membagi anak dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 anak. 2) Memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan hari ini 3) Memberikan contoh pembuatan penyusunan balok (tahap-tahap pembuatannya) 4) Memberi peraturan yang harus dipatuhi selama kegiatan 5) Memberikan intruksi untuk memulai kegiatan	Anak berpindah tempat duduk sesuai kelompoknya Anak mendengarkan dan menyimak penjelasan Guru Anak melihat guru memberi contoh di depan Anak mendengarkan dan menyimak penjelasan Guru Anak mengambil balok yang akan digunakan dan mulai melakukan kegiatan menyusun balok	Observasi	☆☆☆☆

No	Tujuan	Indikator (aspek perkembangan)	Strategi Pembelajaran			Kegiatan Pembelajaran		Evaluasi	
			Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Alat	Hasil
3.	Anak dapat menunjukkan karya hasil pada kelompok lainnya	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya. (Sosial Emosional_18)	Membuat bangunan rumah dengan balok	Praktek langsung	Karya hasil anak	Memanggil setiap kelompok untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat anak kepada kelompok lainnya secara bergantian.	Anak menunjukkan hasil karya secara bergantian	Observasi	☆☆☆☆

Kegiatan akhir (15 Menit) :

- Jurnal Siang : Review kegiatan sehari-hari, umpan balik dan informasi tentang kegiatan siang hari sebagai motivasi bagi anak agar anak termotivasi mengikuti pembelajaran siang hari.
- Berdoa : Berdoa sebelum istirahat.

Keterangan :

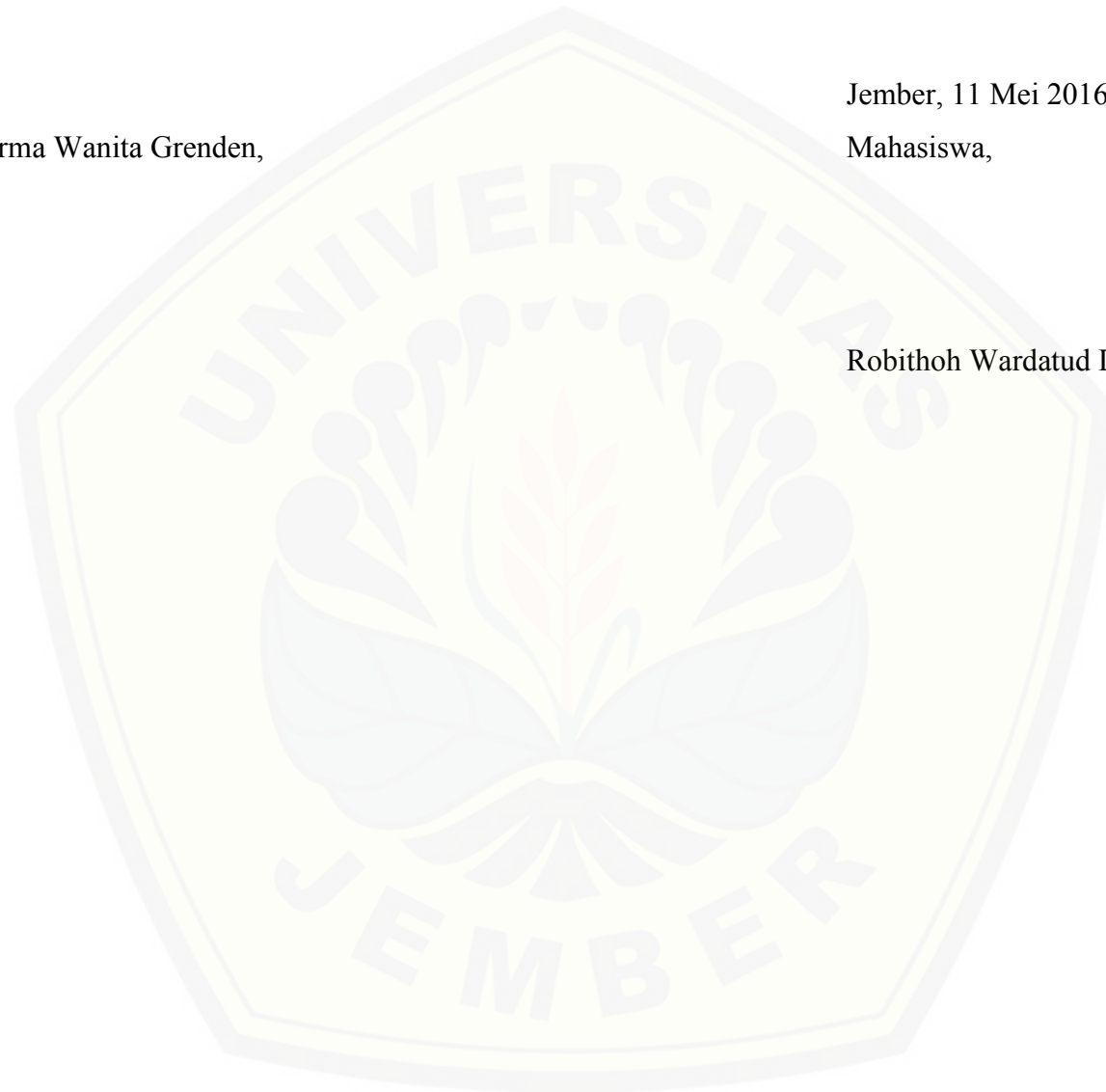
- ★ = Anak belum berkembang
- ★★ = Anak mulai berkembang
- ★★★ = Anak berkembang dengan baik
- ★★★★ = Anak berkembang sangat baik

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Wanita Grenden,

Jember, 11 Mei 2016
Mahasiswa,

Ariasih

Robithoh Wardatud Dawiyah



Lampiran J. Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Anak dan Lembar Observasi Kegiatan Guru

J.1 Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Anak Siklus 1

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Perkembangan Sosial Anak Siklus 1

No.	Nama Panggilan	Bekerjasama				Saling Berbagi				Mengikuti Peraturan				Skor	Nilai	Kualifikasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK
1	Finza			√				√				√		9	75,0		√			
2	Nada			√				√			√			8	66,7		√			
3	Bunga			√			√				√			7	58,3			√		
4	Cinta			√				√			√			8	66,7		√			
5	Aurel			√				√			√			9	75,0		√			
6	Damian		√					√			√			7	58,3			√		
7	Dinda		√					√			√			8	66,7		√			
8	Bilal				√			√			√			11	91,7	√				
9	Mega			√				√			√			9	75,0		√			
10	Mila			√				√			√			10	83,3	√				
11	Agung			√				√			√			9	75,0		√			
12	Diki		√					√			√			6	50,0			√		
13	Fahmi			√				√				√		11	91,7	√				
14	Randi			√				√			√			9	75,0		√			
15	Ridwan		√				√				√			7	58,3			√		
16	Dewi			√				√			√			8	66,7		√			
17	Rava				√			√			√			11	91,7	√				

No.	Nama Panggilan	Bekerjasama				Saling Berbagi				Mengikuti Peraturan				Skor	Nilai	Kualifikasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK
18	Riski				√			√					√	11	91,7	√				
19	Vanessa			√			√			√				6	50,0			√		
Jumlah		56				58				50				164	1366,7	5	9	5	0	0
Rata-rata															71,9					

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Perkembangan Emosi Anak Siklus 1

No.	Nama Panggilan	Bersabar				Senang Bila Mendapat Sesuatu				Percaya Diri				Skor	Nilai	Kualifikasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK
1	Finza				√			√				√		10	83,3	√				
2	Nada			√				√			√			8	66,7		√			
3	Bunga			√			√				√			7	58,3			√		
4	Cinta			√					√		√			9	75,0		√			
5	Aurel			√				√				√		9	75,0		√			
6	Damian		√					√			√			7	58,3			√		
7	Dinda			√				√				√		9	75,0		√			
8	Bilal			√					√				√	11	91,7	√				
9	Mega			√			√					√		8	66,7		√			
10	Mila				√			√				√		10	83,3	√				
11	Agung		√					√				√		8	66,7		√			
12	Diki		√					√			√			6	50,0			√		

No.	Nama Panggilan	Bersabar				Senang Bila Mendapat Sesuatu				Percaya Diri				Skor	Nilai	Kualifikasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK
13	Fahmi			√					√			√		10	83,3	√				
14	Randi		√					√				√		8	66,7		√			
15	Ridwan		√				√				√			6	50,0			√		
16	Dewi			√				√				√		9	75,0		√			
17	Rava			√					√				√	11	91,7	√				
18	Riski				√			√					√	11	91,7	√				
19	Vanessa			√			√				√			7	58,3			√		
Jumlah		55				56				53				164	1366,7	6	8	5	0	0
Rata-rata															71,9					

Keterangan :

1 = perkembangan anak kurang baik

2 = perkembangan anak cukup baik

3 = perkembangan anak sudah baik

4 = perkembangan anak sangat baik

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Jember, 11 Mei 2016

Observer 1,

Observer 2,

Observer 3,

Iin Munfaati Aliyah

Rofidatul Ilma

Lailatul Rohmaniyah

Observer 4,

Observer 5,

Fikri Firda Purnamasari

Robithoh Wardatud Dawiyah



J.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Guru : Robithoh Wardatud Dawiyah

Sekolah : TK Dharma Wanita Grenden (Kelompok A1)

Pengamat : Towiyah, S.Pd.

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I	Pendahuluan		
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak	√	
2	Guru mengajak anak untuk berdoa bersama	√	
3	Guru memberikan apresiasi		√
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
4	Guru membagi kelompok 4-5 anak setiap kelompok	√	
5	Guru menerangkan dan memberi contoh cara menyusun balok dengan rapi dan tepat	√	
6	Guru memberitahu peraturan bermain	√	
7	Guru mengajak anak untuk berkumpul dengan kelompoknya dan mulai membagikan balok	√	
8	Guru meminta setiap kelompok untuk saling beBekerjasama	√	
9	Guru meminta setiap kelompok maju ke depan untuk menunjukkan hasil karya	√	
III	Kegiatan Penutup		
10	Guru melakukan evaluasi materi yang dipelajari	√	
11	Guru memberikan penguatan dan reward pada anak	√	
12	Guru menutup pembelajaran dengan doa	√	
Jumlah		10	2

Keterangan :

Ya = Jika komponen indikator muncul

Tidak = Jika komponen indikator tidak muncul

$$\text{Nilai kegiatan guru} = \frac{10}{12} \times 100 = 83$$

Jember, 11 Mei 2016

Pengamat,

Towiyah, S.Pd.

NIP. 196711132005012007

Lampiran K. Rencana Program Pembelajaran Harian siklus 2

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN SIKLUS 2

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Semester/Minggu : II/6

Tema/Subtema : Tanah Airku / Kampung Halamanku

Hari,Tanggal : Jumat, 20 Mei 2016

Waktu/Alokasi waktu : 07.30 – 09.00 WIB / 90 menit

Kegiatan Awal (30 Menit) :

- Salampagi hari : Menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan dan cinta.
- Berdoa dan ikrar : Anak bersama guru, boleh dipimpin oleh salah satu anak yang bersedia (dilaksanakan di dalam kelas seusai istirahat sejenak setelah senam pagi/olahraga)
- Jurnalpagi : Menanyakan situasi dan kondisi anak pada pagi ini, mengecek kehadiran anak (absensi), membicarakan kegiatan kemarin dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini (appersepsi)

Kegiatan inti (45 Menit) :

No	Tujuan	Indikator (aspek perkembangan)	Strategi Pembelajaran			Kegiatan Pembelajaran		Evaluasi	
			Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Alat	Hasil
1.	Anak dapat menyebutkan hari-hari besar agama	Menyebutkan hari-hari besar agama (Nilai agama dan moral_1)	Macam-macam hari besar islam	Bercakap-cakap	Media langsung	Mengajak anak-anak bercakap-cakap dan memberikan pertanyaan tentang hari-hari besar	Anak menjawab pertanyaan dari guru	Observasi	☆☆☆☆

No	Tujuan	Indikator (aspek perkembangan)	Strategi Pembelajaran			Kegiatan Pembelajaran		Evaluasi	
			Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Alat	Hasil
						agama islam			
2.	Anak dapat menyebutkan nama teman kelompoknya dan mau bermain dengan teman, mentaati peraturan dan mau berkerja sama saat membuat bentuk atau mainan dengan menggunakan berbagai media.	<p>a. Senang bermain dengan teman (Sosial Emosional _2)</p> <p>b. Memahami bahasa reseptif dengan menyimak (Bahasa_3.10)</p> <p>c. Menyusun bangunan rumah dengan balok (Fisik Motorik_27)</p> <p>d. Mematuhi peraturan yang ada (Sosial Emosional _2)</p> <p>e. BerBekerjasama dengan teman (Sosial Emosional _2).</p> <p>f. Bersabar menunggu giliran</p>	Menyusun rumah secara bergantian	Penugasan	Balok	<p>1) Membagi anak dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 anak.</p> <p>2) Memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan hari ini</p> <p>3) Menjelaskan aturan bermain</p> <p>4) Memberi peraturan yang harus dipatuhi selama kegiatan</p> <p>5) Memberikan intruksi untuk memulai kegiatan</p> <p>6) Mengajak anak untuk keluar</p>	<p>Anak berpindah tempat duduk sesuai kelompoknya</p> <p>Anak mendengarkan dan menyimak penjelasan Guru</p> <p>Anak mendengar dan menyimak penjelasan Guru</p> <p>Anak mendengarkan dan menyimak penjelasan Guru</p> <p>Anak mengambil balok yang akan digunakan dan mulai melakukan kegiatan menyusun balok</p> <p>Anak mengikuti instruksi dari guru</p>	Observasi	☆☆☆☆

No	Tujuan	Indikator (aspek perkembangan) (Sosial Emosional _2)	Strategi Pembelajaran			Kegiatan Pembelajaran		Evaluasi	
			Materi	Metode	Media	Guru	Anak	Alat	Hasil
						kelas (permainan dilakukan di luar kelas)	untuk keluar kelas		
3.	Anak dapat menunjukkan karya hasil di depan guru dan kelompok lainnya	Menunjukkan rasa percaya diri (Sosial Emosional _18)	Membuat bangunan rumah dengan balok	Praktek langsung	Karya hasil anak	Menyuruh setiap kelompok untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat anak dengan duduk melingkar.	Anak duduk melingkar dan mulai memperkenalkan hasil karya secara bergantian berkelompok	Observasi	☆☆☆☆

Kegiatan akhir (15 Menit) :

- Jurnal Siang : Review kegiatan sehari, umpan balik dan informasi tentang kegiatan sehari sebagai motivasi bagi anak agar anak termotivasi mengikuti pembelajaran sehari.
- Berdoa : Berdoa sebelum istirahat.

Keterangan :

- ★ = Anak belum berkembang
- ★★ = Anak mulai berkembang
- ★★★ = Anak berkembang dengan baik
- ★★★★ = Anak berkembang sangat baik

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Grenden,

Jember, 20 Mei 2016
Mahasiswa,

Ariasih

Robithoh Wardatud Dawiyah



Lampiran L. Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Anak dan Lembar Observasi Kegiatan Guru

L.1 Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Anak Siklus 2

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Perkembangan Sosial Anak Siklus 2

No.	Nama Panggilan	Bekerjasama				Saling Berbagi				Mengikuti Peraturan				Skor	Nilai	Kualifikasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK
1	Finza				√			√					√	11	91,7	√				
2	Nada			√				√				√		9	75		√			
3	Bunga			√				√				√		9	75		√			
4	Cinta				√			√				√		10	83,3	√				
5	Aurel				√				√			√		11	91,7	√				
6	Damian			√				√				√		9	75		√			
7	Dinda				√			√				√		10	83,3	√				
8	Bilal				√				√				√	12	100	√				
9	Mega			√				√				√		9	75		√			
10	Mila				√				√			√		11	91,7	√				
11	Agung				√			√					√	11	91,7	√				
12	Diki			√			√					√		8	66,7		√			
13	Fahmi				√				√				√	12	100	√				
14	Randi				√			√				√		10	83,3	√				
15	Ridwan				√		√					√		9	75		√			
16	Dewi			√				√					√	10	83,3	√				
17	Rava				√				√				√	12	100	√				

No.	Nama Panggilan	Bekerjasama				Saling Berbagi				Mengikuti Peraturan				Skor	Nilai	Kualifikasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK
18	Riski				√			√					√	11	91,7	√				
19	Vanessa			√			√				√			7	58,3			√		
Jumlah		69				59				63				191	1591,7	12	6	1	0	0
Rata-rata															83,8					

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Perkembangan Emosi Anak Siklus 2

No.	Nama Panggilan	Bersabar				Senang Bila Mendapat Sesuatu				Percaya Diri				Skor	Nilai	Kualifikasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK
1	Finza			√					√				√	11	91,7	√				
2	Nada				√			√			√			9	75		√			
3	Bunga				√			√			√			9	75		√			
4	Cinta			√					√			√		10	83,3	√				
5	Aurel			√					√			√		10	83,3	√				
6	Damian			√					√				√	11	91,7	√				
7	Dinda			√				√				√		9	75		√			
8	Bilal				√				√				√	12	100	√				
9	Mega				√			√				√		10	83,3	√				
10	Mila				√				√			√		11	91,7	√				
11	Agung			√					√				√	11	91,7	√				
12	Diki			√				√			√			8	66,7		√			

No.	Nama Panggilan	Bersabar				Senang Bila Mendapat Sesuatu				Percaya Diri				Skor	Nilai	Kualifikasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK
13	Fahmi			√					√				√	11	91,7	√				
14	Randi			√					√				√	11	91,7	√				
15	Ridwan			√					√				√	11	91,7	√				
16	Dewi			√				√				√		9	75		√			
17	Rava				√				√				√	12	100	√				
18	Riski				√				√				√	12	100	√				
19	Vanessa			√				√				√		9	75		√			
Jumlah		64				69				63				196	1633,3	13	6	0	0	0
Rata-rata															86					

Keterangan :

1 = perkembangan anak kurang baik

2 = perkembangan anak cukup baik

3 = perkembangan anak sudah baik

4 = perkembangan anak sangat baik

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Jember, 20 Mei 2016

Observer 1,

Observer 2,

Observer 3,

Iin Munfaati Aliyah

Dita Halimatus Sahda

Lailatul Rohmaniyah

Observer 4,

Observer 5,

Fikri Firda Purnamasari

Robithoh Wardatud Dawiyah



L.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Guru : Robithoh Wardatud Dawiyah

Sekolah : TK Dharma Wanita Grenden (Kelompok A1)

Pengamat : Towiyah, S.Pd.

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I Pendahuluan			
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak	√	
2	Guru mengajak anak untuk berdoa bersama	√	
3	Guru memberikan apresiasi	√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
II Kegiatan Inti Pembelajaran			
4	Guru membagi kelompok 4-5 anak setiap kelompok	√	
5	Guru menerangkan dan memberi contoh cara menyusun balok dengan rapi dan tepat	√	
6	Guru memberitahu peraturan bermain	√	
7	Guru mengajak anak untuk berkumpul dengan kelompoknya dan mulai membagikan balok	√	
8	Guru meminta setiap kelompok untuk saling beBekerjasama	√	
9	Guru meminta setiap kelompok maju ke depan untuk menunjukkan hasil karya	√	
III Kegiatan Penutup			
10	Guru melakukan evaluasi materi yang dipelajari	√	
11	Guru memberikan penguatan dan reward pada anak	√	
12	Guru menutup pembelajaran dengan doa	√	
Jumlah		12	0

Keterangan :

Ya = Jika komponen indikator muncul

Tidak = Jika komponen indikator tidak muncul

$$\text{Nilai kegiatan guru} = \frac{12}{12} \times 100 = 100$$

Jember, 20 Mei 2016

Pengamat,

Towiyah, S.Pd.

NIP. 196711132005012007

Lampiran M. Foto Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan menyusun balok pada siklus 1.



Gambar 2. Anak bekerjasama menyusun balok.



Gambar 3. Anak berjalan membawa balok untuk disusun.



Gambar 4. Kegiatan menyusun balom pada siklus 2.



Gambar 5. Kegiatan mengembalikan balok pada tempat semula.



Gambar 6. Kegiatan menunjukkan hasil karya di depan guru dan teman lainnya.

Lampiran N. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 32 Kampus Ilmu Keguruan Jember 68131
Telepon: 0331-334985, 750738 Faksimile: 0331-332473
Laman: www.fkip.unj.ac.id

18 JUL 2016

Nomor: 339/UN75.1.5/PL.S/2016
Lampiran: -
Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TK Dharma Wanita Grenden Puger
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FK-IP Universitas Jember di bawah ini:

Nama: Robihoh Wardatul Dewiyah
NIM: 120210205081
Jurusan: Ilmu Pendidikan
Program: Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini

Berselaku mengadakan penelitian tentang "Penerapan Teknik Bermain Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" di sekolah yang Saudara pimpin.

Selaras dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasannya yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Di Jember
Tanggal: 18 Juli 2016

Dr. Sukirman, M.Pd.
NIP. 19540429 1990317 1 000

Lampiran O. Surat Keterangan Sesudah Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA
Jl. Gunung Sadeng No.33 Grenden Puger

SURAT KETERANGAN
Nomor :/TK.DW.G/05/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariasih
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Robithoh Wardatud Dawiyah
NIM : 120210205081
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita Grenden tahun pelajaran 2015/2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Teknik Bermain Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Kelompok A1 di TK Dharma Wanita Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016".

Demikian surat keterangan ini kami dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2016

Kepala TK
Ariasih



LAMPIRAN P. BIODATA MAHASISWA



Nama : Robithoh Wardatud Dawiyah
NIM : 120210205081
Program Studi : S1 PG PAUD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tempat/tanggal lahir : Jember, 28 Januari 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : To'at Edy Lestariyono
Nama Ibu : Towiyah, S.Pd
Alamat di Jember : Perumahan Tegal Besar Permai II Blok AL/1,
 Jember
Alamat Asal : Jalan Dr. Wahidin Balung - Jember
No. Telepon : 085746799983

Jenjang Pendidikan	Nama Lembaga	Tahun Lulus
TK	TK Sunan Giri Balung	2000
SD	MIMA Zainul Hasan Balung	2006
SMP	SMP "Plus" Darus Sholah Jember	2009
SMA	MAN 1 Jember	2012